

**Peran Industri Pisang Aroma Dalam Meningkatkan Perekonomian dan
Penyerapan Tenaga Kerja di Masyarakat Desa Gesing,
Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Nelya Setya Akmal
Nomor Mahasiswa : 21313054
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2025

Peran Industri Pisang Aroma Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Penyerapan
Tenaga Kerja di Masyarakat Desa Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten
Temanggung

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomika Pembangunan,

pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Nelya Stya Akmal

Nomor Mahasiswa : 21313054

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam Tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Mei 2025

Penulis,



Nelya Styra Akmal

PENGESAHAN

Peran Industri Pisang Aroma Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Penyerapan
Tenaga Kerja di Masyarakat Desa Gesing, Kecamatan Kandangan,
Kabupaten Temanggung

Oleh:

Nama : Nelya Stya Akmal
Nomor Mahasiswa : 21313054
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 19 Mei 2025

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Prof. Jaka Sriyana, SE., MSi., PhD

PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diujikan dan disahkan untuk
memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Nama : Nelya Stya Akmal
Nomor Mahasiswa : 21313054
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta,

Disahkan oleh,

Pembimbing Skripsi : Prof. Jaka Sriyana, SE., MSi., Ph.D

Penguji :
Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

MOTTO

“I hope you feel proud of what you see from your future self, i feel proud of
what i see many say that one shot isn't to fulfil this life but i learned.
That one shot is all you need, as long as you have the right people around you
all i wish to pray for you is to wish you meet good people.
People that can make you make your shot”

(MARK LEE)

“Aku harap kamu merasa bangga dengan apa
yang kamu lihat dari dirimu di masa depan,
aku merasa bangga dengan apa yang aku lihat,
banyak orang mengatakan bahwa satu kesempatan
tidak cukup memenuhi kehidupan ini, tapi aku belajar bahwa
hanya satu yang kamu butuhkan yaitu selama kamu memiliki
orang-orang yang tepat di sekitarmu, satu harapan yang ingin aku doakan untukmu,
hanyalah berharap kamu bertemu orang-orang baik, orang yang bisa membuatmu
bahagia”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat, dan karunia-Nya, serta kelancaran peneliti saat menuliskan skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal.

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Ke-dua Orang tua Bapak dan Ibu atas kasih sayang, semangat, dan penasihat yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik laki-laki penulis yaitu Faiz Fulfian Akmal yang memberikan dukungan kepada penulis setiap waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman yang selalu memberikan solusi dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatub

Alhamdulillah, segala puji syukur dan nikmat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Industri Pisang Aroma Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Masyarakat Desa Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung” skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana jenjang Strata 1 di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sudah melewati hambatan dan kesulitan dalam penyusunan skripsi ini yang di mulai dari tahap mencari judul sampai skripsi ini selesai, namun skripsi ini dapat diselesaikan secara baik karena penulis mendapatkan arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan ucapan dan ketulusan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, SE., M.A. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih atas bimbingan dan pengetahuan yang diberikan kepadanya oleh penulis.

5. Bapak Priyonggo Suseno S.E., M.Sc. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bantuan dan informasi kegiatan akademik kepada penulis.
6. Kedua orang tua yaitu Ibu, Bapak dan Adik yang selalu memberikan kasih sayang kepada penulis secara penuh, dan memebrikan doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Teman Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu Dewi Rahmawati, Banafsa Widya, dan Marlina Kusumawati yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
8. Teman Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu Eka Kurnia, Bibit Deny, Erma Dhea, dan Kinanthi Dea yang selalu memberikan dukungan dan menemani penulis selama penulisan skripsi.
9. Teman Kuliah penulis yaitu Raden Ajeng Dyah, Syafira Fachrun, Umayra lasto, Putri Maulana, Atika, Avrielliane, dan Octrarina yang selalu menemani penulis dalam pengerjaan skripsi ini serta memberikan dorongan semangat kepada penulis agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Teman Kuliah Kerja Nyata yaitu Kharnisya Alya Rosiana, dan Jeanissa Asna yang memberikan masukan serta saran kepad penulis sehingga penulis dapat mempunyai ilmu yang baru untuk pengerjaan skripsi ini.
11. Warga Desa Gesing terutama yang sudah membantu penulis dalam melakukan wawancara sehingga penulis dapat memperoleh informasi data.
12. Untuk Lee Haechan, Lee Taeyong, dan NCT yang telah memberikan semangat, motivasi kepada penulis secara tidak langsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Terakhir, untuk diri sendiri Nelya StyA Akmal terimakasih banyak sudah berjuang sampai sekarang dan sudah melakukan penelitian ini dengan maksimal.

Penulis menyadari dengan ini bahwa hasil penyusunan skripsi masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak agar penulis dapat mempunyai ilmu yang baru demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan dari penulis yaitu semoga dari skripsi yang penulis teliti ini memberikan manfaat dan ilmu baru kepada pembaca skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warrabmatullahi Wabarakatuh Yogyakarta, 7 Mei 2025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN UJIAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penelitian.....	6
BAB II	7
LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Landasan Teori	9
2.1.1 Ekonomi.....	10

2.1.2	Industri.....	10
2.1.3	Tenaga kerja.....	12
2.1.4	Harga	13
2.1.5	Produksi	14
2.1.6	Bahan baku	15
2.3	Kerangka Penelitian	16
BAB III.....		17
METODE PENELITIAN.....		17
3.1	Jenis Penelitian	17
3.2	Lokasi Penelitian	17
3.3	Subjek Penelitian	17
3.4	Uji Keabsahan Data	19
3.5	Metode Pengumpulan Data	20
3.6	Teknik dan Analisis Data	24
BAB IV		29
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		29
4.1	Hasil Penelitian.....	29
4.1.1	Gambaran umum Desa Gesing, Kecamatan Kandangan	29
4.1.2	Gambaran Umum Industri Pisang Aroma Mahkota	30
4.1.3	Gambaran Umum Industri Pisang Aroma Adi Lestari	31
4.1.4	Gambaran Umum Industri Pisang Aroma Sinar Surya.....	32
4.1.5	Gambaran Umum Informan Penelitian	33
4.1.6	Produk dan Kemasan.....	34

4.2	Pembahasan.....	39
4.2.1	Peran Industri Pisang Aroma Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Gesing	39
4.2.2	Peran Industri Pisang Aroma Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Masyarakat Desa Gesing	45
BAB V		50
KESIMPULAN DAN SARAN		50
5.1	Kesimpulan	50
5.2	Saran	52
DAFTAR PUSTAKA		54
LAMPIRAN		58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Industri Pisang Aroma Desa Gesing.....	3
Tabel 3.1 Pengembangan Inovasi	35
Tabel 4.1 Hasil Uji Kandungan Pisang Aroma	38
Tabel 5.1 Point dari Hasil Penelitian Peran Industri Pisang Aroma dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung	42
Tabel 6.1 Point Utama Hasil Penelitian Peran Industri Pisang Aroma dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	16
Gambar 2.1 Hasil Olah Data Nvivo Wawancara Industri Pisang Aroma Dalam Meningkatkan Perekonomian.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Penelitian.....	59
Lampiran 2 Dokumentasi	61

ABSTRAK

Pisang aroma adalah makanan khas dari Kabupaten Temanggung yang memiliki keunikan rasa dari buah pisang raja nangka yang memiliki rasa manis dan wangi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dari Peran Industri Pisang Aroma Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Masyarakat Desa Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung. Metode yang digunakan adalah metode Pendekatan Kualitatif, penelitian ini melibatkan 9 warga dalam memperoleh informasi terkait penelitian ini, penelitian ini dilakukan dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Dari dilakukannya penelitian ini dapat dihasilkan bahwa dengan adanya Industri Pisang Aroma dalam meningkatkan perekonomian dan penyerapan tenaga kerja mampu memberikan dampak yang positif bagi warga desa Gesing, terutama dalam meningkatkan pendapatan dan mengurangi jumlah pengangguran, membantu meningkatkan UMKM toko kelontong yang ada di sekitar industri juga mendapatkan dampak baik dari adanya industri Pisang Aroma tersebut.

Kata Kunci: Perekonomian, Industri, Tenaga Kerja, Pisang Aroma

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia dihadapi dengan masalah pengangguran yang berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran di Kabupaten Temanggung mencapai 10.982 orang di tahun 2023 atau setara dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 2,32 persen dari total angkatan kerja 4.727,89. Berdasarkan data tersebut Kabupaten Temanggung merupakan Kabupaten ke-dua paling rendah Tingkat penganggurannya setelah Kabupaten Rembang, karena di Kabupaten Temanggung terdapat banyak Industri yang beroperasi salah satunya adalah industri Pisang Aroma yang ada di Desa Gesing ini sehingga dapat mengurangi Tingkat pengangguran (BPS Kabupaten Temanggung 2023 dan 2024).

Pembangunan sektor industri adalah salah satu Upaya dalam meningkatkan kesejahteraan dan membantu berkurangnya Tingkat pengangguran, dampak dari adanya Pembangunan industri adalah penyerapan tenaga kerja yang maksimal, sektor pertanian menjadi sektor inudtri dan perdagangan, dan dari adanya Pembangunan sektor industri ini terdapat dampak yang signifikan yaitu membuka lapangan pekerjaan yang ada di Masyarakat sekitar. Industri adalah suatu sektor ekonomi yang berkaitan dengan produksi dalam pabrik tertentu yang menggunakan ketrampilan dan tenaga kerja dalam suatu proses pembuatan barang jadi. Di negara berkembang peran sektor industri ini juga memiliki dampak yaitu pada peningkatan sektor industri terjadi kelambatan atau percepatan dalam perubahan struktur perekonomian dari sektor pertanian ke sektor industri. (Saefurrahman *et al.* 2020)

Pembangunan sektor industri hampir menjadi faktor utama dalam rencana Pembangunan di Negara berkembang, sektor industri ini ditetapkan sebagai sektor unggulan yang artinya perkembangan industri akan menunjang dan mengembangkan sektor lain seperti sektor pertanian dan sektor jasa, Pembangunan ekonomi yang mengarah pada industri dapat dijadikan sebagai pengaruh

pertumbuhan perekonomian dalam mendorong kemajuan perekonomian dan meningkatkan lapangan pekerjaan bagi Masyarakat yang ada di sekitar Pembangunan industri. (Simanjuntak, 2002).

Terdapat inovasi yang dapat di kembangkan untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia salah satunya adalah memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar, dengan adanya peran industri Pisang Aroma pengolahan pisang yang cukup melimpah di daerah Temanggung menjadi salah satu inovasi dalam pengembangan bahan baku. Untuk memulai usaha tersebut harus memiliki pertimbangan dan tekad yang besar agar tidak terjadi kerugian dalam Pembangunan usaha tersebut, usaha tersebut dikelola dengan proses yang sederhana, selain itu alat dan bahan produksi juga mudah di cari dan terjangkau dalam segi kualitas dan harga.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Temanggung merupakan salah satu penghasil pertanian buah pisang terbesar yang mana dapat di kembangkan menjadi olahan makanan khas Temanggung contohnya adalah Pisang Aroma yang memiliki keunikan rasa dari perpaduan pisang yang manis dan rasa asin dari kulit pisang aroma tersebut. Awal dari adanya produksi Pisang Aroma ini adalah banyaknya pohon pisang raja nangka yang tumbuh di daerah Desa Gesing, dengan pengolahan yang sederhana namun menciptakan rasa yang berkualitas bahan dari Pisang Aroma ini. Bahan yang digunakan dalam pembuatan pisang aroma ini adalah tepung, air, dan bumbu yang sudah di racik oleh pemilik di campur menjadi sebuah adonan untuk kulit pisang aroma kemudian adonan tersebut dimasak dengan di goreng selama satu menit tanpa menggunakan minyak, proses penggulungan pisang aroma dengan cara adonan kulit yang sudah jadi tersebut diisi dengan potongan pisang, dan gula di atas pisang tersebut, kemudian di goreng dan proses pengemasan dilakukan saat pisang aroma sudah tidak ada minyak.

Dalam perkembangan zaman pisang aroma ini menjadi salah satu olahan yang di minati banyak Masyarakat untuk di jadikan sebagai oleh-oleh khas Temanggung, hal ini yang membuat warga Desa Gesing memiliki antusias untuk memproduksi pisang aroma, salah satu pabrik yang ada di Desa Gesing yaitu pisang aroma “Mahkota” sudah memiliki konsumen di berbagai daerah yaitu seluruh pulau Jawa, Bali, Lampung, dan sudah terjual di Luar Negeri contohnya adalah New Zealand

dan Malaysia yang sudah memiliki legal penjualan. Terdapat 5 warga yang sudah menjalankan produksi pisang aroma dan masing-masing produk memiliki konsumen yang berbeda, dengan semakin banyaknya masyarakat yang memiliki usaha produksi pisang aroma akan terus meningkatkan perekonomian dan mengurangi jumlah pengangguran di Desa Gesing tersebut, setiap produsen mampu berinovasi pada produknya untuk mempertahankan ketetapan konsumen, dan mampu bersaing untuk mengembangkan produk tersebut.

Pada produksi pisang aroma ini sudah menjadi mata pencaharian sehari-hari Masyarakat Desa Gesing selain menjadi petani, Masyarakat Desa Gesing juga memproduksi olahan pisang dan menjadi pegawai tetap produksi. Berikut data pabrik industri pisang aroma yang ada di Desa Gesing yang terlampir pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Industri Pisang Aroma Desa Gesing

No	Nama pemilik	Nama Label Produk	Alamat	Jenis produksi	Jumlah tenaga kerja	Jumlah produksi per hari
1.	Endang Sri Mul Subekti	Mahkota	Desa Gesing	Pisang Aroma	30	300-600 Kg
2.	Kustriyana	Sinar Surya	Dusun Sarangan, Desa Gesing	Pisang Aroma	25	250 Kg
3.	Rasiyah	Adi Lestari	Dusun Sarangan, Desa Gesing	Pisang Aroma	15	150 Kg

Sumber: Wawancara dengan pihak terkait.

Dari hasil data tersebut dapat di jelaskan bahwa hanya industri diatas yang masih beroperasi dalam produksi setiap hari, adapun masyarakat yang memproduksi sendiri namun hanya untuk konsumsi sendiri karena banyaknya pisang yang tumbuh disekitar. Sudah banyak Masyarakat yang berkontribusi dalam

memproduksi olahan pisang dengan efektif, dalam produksi pisang aroma pabrik milik ibu Endang yang paling banyak memproduksi tiap harinya, tiap pekerja memiliki target pada setiap harinya dalam menggulung pisang aroma, yang setiap satu sak terigu dihitung Rp 60.000,00. Dalam penjualan pisang aroma masing-masing pabrik memasarkan produknya melalui toko yang sudah menjadi langganan untuk di setorkan, dan sudah ada beberapa yang di jual melalui *E-commerce* seperti Shoppe, Tokopedia, dan *Facebook*. Pemanfaatan pemasaran dalam memproduksi olahan makanan sangat mempengaruhi dalam *branding* produk agar di kenal di berbagai Masyarakat, dan memudahkan pembelian secara *online*. Penjualan tertinggi pisang aroma yaitu pada saat musim liburan dan saat lebaran yang dimana Masyarakat akan membeli produk untuk oleh-oleh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan di atas, dapat di simpulkan bahwa diperoleh rumusan masalah mengenai bagaimana peran industri pisang aroma dalam meningkatkan perekonomian dan penyerapan tenaga kerja di masyarakat Desa Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung sebagai berikut:

1. Bagaimana peran industri pisang aroma dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung?
2. Bagaimana peran industri pisang aroma dalam melakukan penyerapan tenaga kerja pada masyarakat Desa Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung?
3. Bagaimana cara masyarakat dalam mengolah sumber daya pisang menjadi inovasi dan kreativitas yang mendukung pemberdayaan sumber daya alam di Desa Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Melakukan analisis mengenai peran industri industri pisang aroma dalam meningkatkan perekonomian yang dapat terciptanya peningkatan pendapatan

dalam masyarakat Desa Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung

2. Melakukan analisis mengenai peran industri pisang aroma dalam penyerapan tenaga kerja di masyarakat Desa Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung
3. Melakukan analisis mengenai kreativitas dalam pengolahan pisang untuk menciptakan inovasi pemberdayaan sumber daya alam dari perkebunan pisang di masyarakat Desa Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengembangan tentang Peran Industri Pisang Aroma dalam Meningkatkan Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Masyarakat Desa Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung.

2. Manfaat praktisi

- a. Untuk peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai syarat menyelesaikan tugas akhir Strata 1 Ekonomi Pembangunan, dan membantu mengidentifikasi masalah dengan Solusi, serta memberikan wawasan yang lebih luas mengenai peran industri dalam meningkatkan perekonomian dan tenaga kerja di kehidupan Masyarakat Desa Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung.

- b. Untuk pihak-pihak terkait

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi motivasi dan referensi dalam penelitian selanjutnya, yang terutama pada peran industri di Masyarakat tertentu.

1.5 Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini menjelaskan sistematika penulisan sebagaimana Gambaran umum proposal skripsi. Sistematika penulisannya dijabarkan sebagai berikut:

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan landasan penting dalam menyajikan penelitian. Dalam penelitian skripsi ini kajian pustaka mengacu pada penelitian sebelumnya, dengan melakukan pengumpulan data-data ilmiah yang dalam bentuk teori. Penelitian terdahulu dapat membantu dalam mempertimbangkan dan merancang penelitian

1. Penelitian ini berjudul “Sektor industri pada pemetaan peluang ekonomika makro kota Surabaya” yang diteliti oleh Veriyanto dan Yasin (2023) bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pentingnya sektor industri dalam peluang ekonomi di kota Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu data yang diukur dalam skala numerik (angka) untuk pengumpulan data dengan cara Analisa sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dan tidak langsung dari subjek penelitiannya. Hasil penelitian tersebut adalah sektor industri dalam pemetaan peluang ekonomi adalah salah satu sektor pendorong percepatan ekonomi yang dihasilkan dari barang dan jasa serta kegiatan industri, yang menjadi kesempatan berhubungan tentang pengurusan sumber daya material individu, Masyarakat, dan negara untuk mensejahterakan kehidupan manusia.
2. Penelitian ini berjudul “Peran dinas Perindustrian dan perdagangan dalam memberdayakan industri kecil dan menengah (*IKM*) terhadap kesejahteraan pelaku usaha di kabupaten Deli Serdang” yang diteliti oleh Zahra dan Aslami (2023) bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk melakukan pembinaan terhadap Perusahaan industri dalam menyelenggarakan kerja sama yang saling menguntungkan, melakukan pencegahan penguasaan industri oleh satu kelompok atau perorangan dalam bentuk monopoli. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, dari hasil penelitian tersebut mendapatkan hasil yaitu peran dari

dinas ini sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi secara bertahap, mengubah struktur perekonomian kearah yang lebih baik, maju, dan seimbang. IKM dinilai dapat meningkatkan kesejahteraan warganya sebagai pelaku IKM dan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

3. Penelitian ini berjudul “Pengaruh pertumbuhan industri terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Karawang” yang diteliti oleh Rahmawati dan Nurwati (2021) bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan industri dilihat dari investasi terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Karawang. Dapat di simpulkan dari hasilnya pertumbuhan industri dilihat dari investasi tidak terlalu berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran terbuka di Kabupaten Karawang. Metode yang digunakan adalah metode penelitian pada data sekunder.
4. Penelitian ini berjudul “Peran industri pengolahan dalam perekonomian empat Provinsi di Pulau Jawa” yang diteliti oleh Solikin (2022) bahwa tujuan dari penelitian tersebut adalah membandingkan perekonomian di empat Provinsi di Pulau Jawa yaitu Provinsi Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa timur. Metode yang digunakan adalah metode data sekunder berupa table input output. Hasil dari peneleitian tersebut adalah menunjukkan bahwa lima industri manufaktur memegang peran penting sebagai sektor unggulan yaitu makanan dan minuman, tekstil dan pakaian jadi, kertas dan percetakan, kimia dan farmasi, serta karet dan plastik. Sebaliknya pengolahan tembakau, penyulingan batu bara dan minyak, serta logam dasar merupakan tiga subsektor manufaktur yang tidak termasuk dalam sektor utama di sebagian Provinsi.
5. Penelitian ini berjudul “Anomali pengaruh sektor industri terhadap Tingkat kemiskinan di Indonesia” yang diteliti oleh Rahman *et al.* (2022) bahwa tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka Panjang dari sektor industri, pertanian, konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, dan PMTB terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Error Correction Model*. Hasil dari penelitian tersebut

adalah konsumsi rumah tangga berpengaruh negative baik jangka Panjang maupun jangka pendek, kemudian PMTB memiliki pengaruh signifikan dalam jangka pendek namun semakin melemah dalam jangka Panjang, sedangkan konsumsi pemerintah dan sektor pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

6. Penelitian ini berjudul “Dampak industri terhadap kualitas hidup masyarakat di sekitar kawasan industri di Kabupaten Morowali” yang diteliti oleh Usman *et al.* (2023) bahwa tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis pengaruh keberadaan industri di Kabupaten Morowali terhadap kualitas hidup masyarakat yang dinilai dari aspek lingkungan dan kesehatan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan penelitian gabungan yang menggunakan data primer, sekunder, dan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut adalah dapat disimpulkan bahwa industri memberikan dampak terhadap kualitas hidup masyarakat sekitar industri, hal ini dibuktikan dengan hasil korelasi yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut dalam kajian pustaka setiap Kawasan Industri terdapat dampak dan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian di masyarakat sekitar industri tersebut. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kawasan Industri memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat setempat karena dapat membantu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan penulis ini membedakan dari penelitian sebelumnya dengan berdasarkan Lokasi, objek penelitian, dan metode penelitian yang berbeda yang nantinya akan mendapatkan hasil penelitian yang berbeda. Terdapat kesamaan hasil yaitu terkait dengan peran industri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan penyerapan tenaga kerja dengan adanya industri tersebut.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori adalah sebuah teori yang dapat memecahkan masalah dalam sebuah penelitian, yang pada akhirnya akan menentukan hubungan antara variabel pada penelitian. Landasan teori dapat membantu peneliti dalam memberikan

kerangka penelitian untuk merumuskan masalah peneliti dengan tepat, landasan teori dapat menjadikan acuan dalam memilih variabel yang relevan.

2.1.1 Ekonomi

Ekonomi merupakan ilmu yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara manusia membuat keputusan apa yang akan diproduksi, bagaimana cara memproduksi olahan tersebut, dan bagaimana cara mereka memasarkan barang tersebut.

Isna (2024) menjelaskan bahwa ekonomi adalah kegiatan yang berfokus pada proses industri, distribusi, komunikasi barang dan jasa. Perkembangannya yang dipengaruhi oleh berbagai aspek yaitu dari preferensi individu dan pola pikir setiap individu, ekonomi juga membantu dalam mengelola sumber daya secara efektif. Ekonomi sebagai ilmu sosial yang mempelajari bagaimana individu, kelompok, dan masyarakat mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi merupakan dampak yang signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan, salah satunya adalah melalui pembangunan kawasan industri

2.1.2 Industri

Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam dan mengolahnya menjadi barang jadi maupun barang setengah jadi yang siap dipakai dan memiliki nilai menguntungkan bagi Masyarakat. Pembangunan industri yang maju diwujudkan melalui penguatan struktur industri yang mandiri, sehat, dan berdaya saing, dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal dan efisien, serta mendorong perkembangan industri ke seluruh wilayah Indonesia dengan menjaga keseimbangan, kemajuan dan kesatuan. (UU No.3 tahun 2014)

Nurhayani (2022) Indonesia merupakan negara pemilik sumber daya alam, sehingga pada Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki hasil dari sektor pertanian, selain itu pada sektor industri juga memiliki kontribusi meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia selain dari sektor pertanian. Dari meningkatnya sektor industri memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia, salah satu sektor ekonomi yang mendapatkan prioritas utama dalam Pembangunan adalah sektor industri, yang

akan memiliki dampak pada kesejahteraan masyarakatnya dalam meningkatkan perekonomian kehidupan Masyarakat yang lebih baik.

Dampak positif dari adanya Pembangunan industri:

1. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi

Dengan adanya pembangunan industri ini dapat membantu peningkatan pendapatan yang dapat meningkatkan pendapatan nasional di wilayah tersebut.

2. Menciptakan lapangan kerja

Dengan meningkatkan lapangan pekerjaan masyarakat yang ada di sekitar wilayah industri akan membantu mengurangi jumlah kemiskinan pada masyarakat, industri yang ada di wilayah tersebut akan membuka lapangan kerja yang sesuai.

3. Membantu pengembangan wilayah

Dampak dari adanya daerah industri akan membantu masyarakat memiliki daerah yang lebih maju seperti dengan pembangunan aliran air, dan pembangunan jalan.

4. Meningkatnya kualitas hidup

Dengan adanya pembangunan industri yang memberikan dampak adanya lapangan kerja baru, maka akan menghasilkan kualitas masyarakat yang lebih baik.

5. Membuka peluang usaha di Kawasan industri

Kawasan industri memiliki dampak kepada masyarakat yang ingin membuka peluang usaha dan mengembangkan ide untuk menjadi sumber pendapatan.

Dampak negatif dari adanya Pembangunan industri:

1. Menimbulkan kerusakan lingkungan

Proses produksi industri menghasilkan limbah yang dapat mencemari air, udara, dan tanah yang ada di sekitar kawasan industri, pencemaran limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dari pengolahan bahan baku juga dapat mencemari lingkungan.

2. Ketergantungan ekonomi

Dengan adanya pembangunan industri ini masyarakat akan bergantung dalam memenuhi kebutuhan individu yang mana akan menyebabkan fluktuasi ekonomi global, pertumbuhan industri yang semakin pesat juga dapat menghambat perkembangan di sektor lainnya.

3. Munculnya eksploitasi bisnis

Dengan adanya pembangunan industri yang semakin banyak maka perusahaan industri akan melakukan eksploitasi dalam tenaga kerja, seperti memberikan upah yang tidak wajar dengan jam kerja yang panjang.

2.1.3 Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. pasal 1 ayat (2) undang-undang nomor 13 tahun 2003. Peran tenaga kerja sangat mempengaruhi faktor produksi dalam industri olahan barang jadi, jika kualitas tenaga kerja itu lebih baik maka akan menguntungkan bagi Perusahaan industri yang dampaknya akan meningkatkan produksi barang tersebut. (UU No.13 Tahun 2003)

Peran penting tenaga kerja dalam perekonomian adalah dapat meningkatkan pendapatan suatu negara, semakin tinggi pendapatan maka kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat. Tenaga kerja merupakan konsumen utama dalam perekonomian, pendapatan yang diperoleh dari berkerja digunakan untuk membeli barang dan jasa, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja yang berkualitas dan inovatif dapat membantu mengembangkan ide agar menjadi produk yang menarik bagi konsumen. (Bustamam dan Bella, 2021)

Faktor yang mempengaruhi kualitas tenaga kerja :

1. Pendidikan

Tingkat Pendidikan yang tinggi akan membantu dalam meningkatkan kemampuan dan ketrampilan tenaga kerja.

2. Teknologi

Penggunaan teknologi di masa sekarang sangat berdampak terhadap kualitas tenaga kerja karena dapat membantu meningkatkan produktivitas.

3. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja ini juga memiliki dampak terhadap kualitas tenaga kerja yang akan di pekerjakan, semakin banyak pengalaman maka kemampuan dan ketrampilannyapun akan ikut berkembang.

2.1.4 Harga

Dalam penjelasan Kolter dan Armstrong (2013), harga adalah jumlah uang yang didefinisikan untuk suatu produk atau jasa. Secara garis besar harga adalah jumlah nilai yang ditukarkan konsumen untuk keuntungan memiliki dan menggunakan produk atau jasa yang memungkinkan Perusahaan mendapatkan laba yang wajar dengan cara dibayar untuk nilai pelanggan yang diciptakannya. (Farokhi dan Wahyu, 2019)

Harga memiliki peran penting terhadap produksi dan usaha operasional bisnis tersebut, salah satunya adalah faktor untuk menentukan margin keuntungan suatu produksi dimana saat harga yang tinggi dapat mengurangi daya sing sedangkan saat harga rendah dapat menyebabkan kerugian yang besar bagi pelaku usaha, penentuan harga yang tepat juga dapat menarik konsumen misalnya saat harga terlalu tinggi dibandingkan dengan pelaku usaha lainnya maka konsumen akan beralih ke produk pesaing, dengan menetapkan harga yang sesuai pelaku usaha dapat meningkatkan penjualan dengan memperluas pasar. Jadi kesimpulan yang dapat di ambil adalah harga berpengaruh terhadap pendapatan total dan biaya total, sehingga harga memiliki pengaruh terhadap laba usaha dan posisi keuangan suatu pelaku usaha. (Nasution, 2019)

Alfred Marshall (1842-1924) dalam bukunya *Principles of Economics*, yang diterbitkan tahun 1890 menjelaskan bahwa permintaan dan penawaran yang menentukan harga. Berikut penjelasan mengenai hukum permintaan dan penawaran.

- A. Pada hukum permintaan menyatakan bahwa jika harga suatu barang naik, maka jumlah barang yang diminta akan turun dan begitu sebaliknya jika harga suatu barang turun maka jumlah barang yang diminta akan bertambah. Hukum permintaan tersebut akan berlaku dengan asumsi faktor-faktor lain di luar harga harus dianggap konstan. Ini merupakan konsep dari Alfred Marshall.
- B. Pada hukum penawaran menunjukkan bahwa adanya hubungan antara jumlah barang atau jasa yang ditawarkan oleh Produsen untuk dijual dengan harga barang atau jasa. Jika harga naik maka jumlah barang atau jasa yang ditawarkan bertambah, sebaliknya jika harga turun maka jumlah barang atau jasa yang ditawarkan akan turun.

2.1.5 Produksi

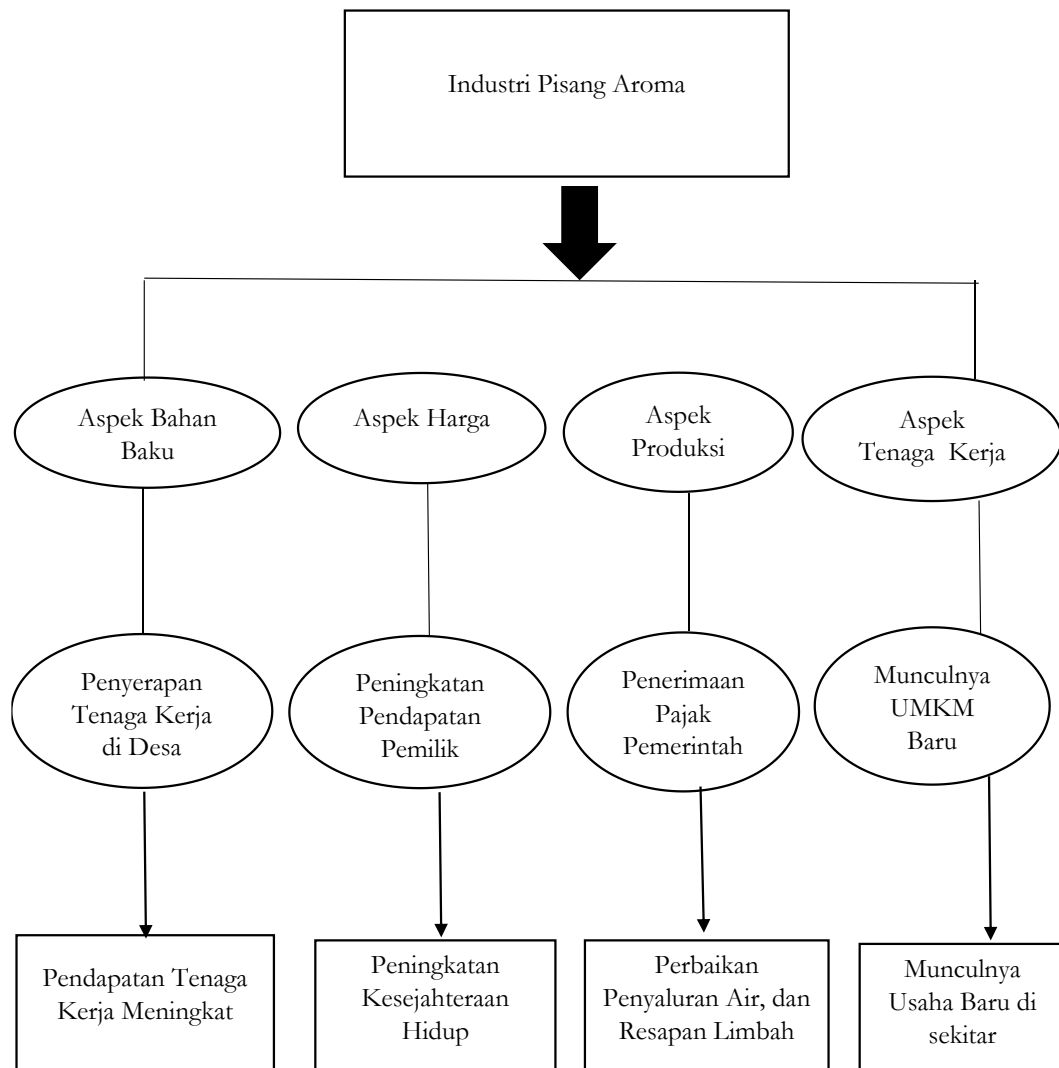
Produksi adalah kegiatan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan mengolahnya kembali melalui kreativitas untuk menciptakan barang dan jasa, untuk melakukan produksi diperlukan beberapa komponen yaitu seperti modal, tenaga kerja, dan teknologi. Dalam produksi, bahan baku memiliki peran utama untuk dapat dihasilkan sebuah barang atau jasa, produksi merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pelaku usaha dengan hal tersebut di perlukan sebuah input yang tepat agar kegiatan produksi sesuai dengan target perusahaan tersebut. (Hutauruk, 2023)

Produksi ini memiliki dua jenis periode, yaitu yang pertama adalah periode dalam jangka pendek yang produksinya bersifat tetap yang produksinya menggunakan peralatan mesin yang ada sedangkan periode jangka panjang adalah produksi yang bersifat dapat diubah dengan output dapat dicapai menggunakan perubahan kombinasi produksi. Terdapat tiga skala produksi yaitu yang pertama adalah skala pengembalian yang meningkat (*increasing return to scale*) bahwa semakin besar biaya produksi per unit akan semakin memperoleh keuntungan yang besar, yang kedua adalah skala pengembalian konstan (*constant return to scale*) bahwa dalam produksi ini tidak ada skala yang meningkat atau tetap, yang ketiga adalah skala pengembalian yang menurun (*decreasing return to scale*) bahwa penurunan keuntungan akibat peningkatan produksi. (Sofhia Ramadhani *et al.* 2021)

2.1.6 Bahan baku

Bahan baku adalah suatu barang yang akan diolah menjadi barang atau jasa. Menurut Jayatmaja (2010:9) bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi pada periode yang bersangkutan yaitu bahan baku merupakan bahan dasar yang diolah atau diubah menjadi produk akhir, Bahan baku memiliki karakteristik yaitu berubah bentuk, memiliki nilai tambah, sumber bahan baku. Pengendalian persediaan bahan baku dengan metode *Period Order Quantity* (POQ) digunakan untuk mengendalikan persediaan yang bertujuan untuk menghemat total biaya persediaan dengan menggunakan efisiensi barang agar teratur dan terpola. Bahan baku memiliki dua jenis yaitu yang pertama adalah bahan baku langsung yaitu bahan yang sangat diperlukan dalam setiap produksi, dapat diidentifikasi dengan mudah pada produk jadi, biaya yang dibebankan langsung ke produk, bahan baku langsung akan berubah bentuk menjadi produk jadi. Yang kedua adalah bahan baku tidak langsung yaitu bahan yang dibutuhkan dalam produksi namun tidak menjadi bagian utama untuk menjadi produk jadi, terdapat ciri-ciri bahan baku tidak langsung yaitu, biaya yang dibebankan tidak secara langsung namun dialokasikan ke beberapa produk atau periode, sulit untuk didefinisikan secara langsung. (Azwan dan Suarni, 2019).

2.3 Kerangka Penelitian



Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini melibatkan penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi subjek atau objek penelitian, yang dapat berupa individu, Instansi, masyarakat, dan pihak lain yang bersangkutan. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dengan mengumpulkan data secara detail dan menyeluruh dalam data yang diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman kita mengenai bagaimana kontribusi Industri Pisang Aroma dalam meningkatkan perekonomian di Desa Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi digunakan sebagai tempat peneliti untuk memperoleh data, dan digunakan untuk memperoleh informasi berdasarkan kasus penelitian. Lokasi penelitian juga digunakan sebagai tempat peneliti untuk menjawab persoalan yang relevan sesuai dengan penelitian. Studi ini dilakukan di Desa Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah yang menjadi salah satu industri besar Pisang Aroma, sehingga mampu membantu penyerapan tenaga kerja yang cukup banyak. Sehingga dalam hal ini peneliti perlu melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai peran industri Pisang Aroma dalam meningkatkan perekonomian di Desa Gesing. Dalam penelitian ini untuk memperoleh hasil yang relevan maka peneliti memilih tiga aspek sebagai acuan penelitian yaitu aspek harga, produksi, dan bahan baku. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini dikembangkan dengan cara langsung dan sengaja menentukan tempat tersebut sebagai lokasi yang relevan bagi peneliti.

3.3 Subjek Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan tentang jenis dan sumber data yang digunakan. Hasil tersebut mencakup data yang ingin diperoleh, siapa yang akan menjadi informan atau subjek penelitian, dan bagaimana data akan dikumpulkan dengan

dihubungkan untuk menjamin keaslian data istilah “sampel” tidak digunakan karena biasanya terkait dengan generalisasi dalam pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini, informan ditentukan dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:218) dalam Deriyanto *et.al* (2018) Teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dengan melibatkan sumber informasi yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian dan sesuai dengan tema. Jika informan memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai tema, maka uji validitas data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Pemilihan informan dalam penelitian ini sangat mempengaruhi kualitas data yang diperoleh dengan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Informan harus memiliki pengalaman langsung dan terlibat aktif dalam judul penelitian
2. Informan bertempat tinggal di wilayah yang akan dilakukan penelitian dengan tujuan bahwa masyarakat tersebut dapat merasakan dampak secara langsung.
3. Informan yang bersikap netral terhadap sesama dengan tujuan agar tidak saling menjatuhkan satu lembaga dengan lembaga lainnya.

Dengan adanya pertimbangan tersebut, diharapkan dapat diperoleh informan yang memahami permasalahan yang sedang dilakukan untuk penelitian sehingga mampu memperoleh data yang valid dan benar. Informan yang menurut peneliti mampu menjawab dengan benar dan mengetahui masalah yang sedang diteliti sebagai berikut:

1. Narasumber Kunci
 - a. Endang Sri Mul Subekti, sebagai pemilik Industri Pisang Aroma Mahkota
2. Narasumber Utama
 - a. Rasiyah, sebagai pemilik Industri Pisang Aroma Adi Lestari
 - b. Kustriyana, sebagai pemilik Industri Pisang Aroma Sinar Surya
3. Narasumber Ketiga atau Pendukung
 - a. Poniye, sebagai warga Desa dan sebagai karyawan Industri Pisang Aroma Mahkota
 - b. Misni, sebagai warga Desa dan sebagai karyawan Industri Pisang Aroma Adi Lestari

- c. Haryati, sebagai warga Desa dan sebagai karyawan Industri Pisang Aroma Sinar Surya
- d. Nia, sebagai pemilik UMKM
- e. Sumarno, sebagai Kepala Desa Gesing
- f. Paring, sebagai petani buah pisang

Dari data informan tersebut peneliti memiliki harapan yang penuh pada saat melakukan observasi berupa dokumen pribadi, dokumen resmi, catatan lapangan, dan surat-surat yang diperlukan agar mendapatkan hasil data yang maksimal. Melalui wawancara ini, diharapkan dapat memperoleh informasi penjelasan mengenai Peran Industri Pisang Aroma dalam Meningkatkan Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Masyarakat Desa Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung. Selanjutnya dengan melalui dokumentasi, diharapkan dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam menggambarkan kehidupan ekonomi masyarakat sekitar, dan lingkungan masyarakat lokal Desa Gesing.

3.4 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian tersebut merupakan penelitian ilmiah. Dalam penyusunan sebuah penelitian agar dapat dinyatakan sebagai penelitian yang ilmiah maka dibutuhkan uji kredibilitas dan kepercayaan yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung, dalam penelitian kualitatif pada *credibility* sangat dibutuhkan karena dapat memperoleh kebenaran dari data dan informasi yang telah dikumpulkan. Susanto *et.al* (2023)

Triangulasi data Mekarisce (2020) mengemukakan bahwa triangulasi digunakan untuk meningkatkan kejelasan dari teoritis, metodologis, atau interpretatif dari sebuah penelitian. Teknik triangulasi melibatkan tiga metode untuk menguji kembali data yaitu menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik. Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan tiga pendekatan yang akan dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Triangulasi sumber

Mengumpulkan data dari berbagai informan dengan menguji datanya. Data akan dikatakan absah jika terdapat konsistensi pernyataan dari informan utama sampai informan selanjutnya, yang artinya peneliti harus melakukan penelitian untuk memastikan bahwa data yang diberikan telah sesuai.

2. Triangulasi waktu

Mengumpulkan data melalui triangulasi waktu ini dapat diperoleh dalam waktu tertentu sesuai dengan waktu observasi, namun jika memperoleh perbedaan hasil dari pengumpulan data maka harus dilakukan secara berulang agar mendapatkan hasil akhir yang sama.

3. Triangulasi teknik

Melalui triangulasi teknik, peneliti dapat menguji data yang telah diperoleh dan dapat dipercaya untuk mendapatkan keaslian sebuah data dari sumber informan yang sama melalui teknik yang berbeda. Dalam teknik ini dapat melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan data yang sama.

Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi teknik sebagai metode untuk mendapatkan hasil dan data yang akan diperoleh.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif adalah teknik mengumpulkan data yang memerlukan waktu yang cukup lama. Penelitian ini tentang Peran Industri Pisang Aroma Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Masyarakat Desa Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung ini menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik memperoleh data melalui interaksi tanya jawab antara dua individu atau lebih untuk memperoleh informasi yang pada hasil akhirnya akan mendapatkan data yang akurat. Menurut Esterberg (2002) dalam Wijoyo Hendro (2023) menjelaskan bahwa

wawancara adalah kegiatan yang mempertemukan dua individu untuk melakukan pertukaran baik informasi maupun ide melalui tanya jawab, dan melalui kegiatan tersebut dapat mendapatkan sebuah kesimpulan tertentu.

Wawancara memiliki berbagai jenis, yaitu diantaranya adalah wawancara terstruktur, semi-struktur, dan tidak terstruktur yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur (*Structure Interview*)

Romadona (2024) mengemukakan bahwa wawancara yang dilakukan secara langsung sebagai teknik pengumpulan data dengan pasti, dilakukan wawancara yaitu dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis secara lengkap dengan alternative jawabannya. Melalui wawancara terstruktur ini seluruh informan yang mengikuti akan diberikan pertanyaan yang sama, selanjutnya pada pengumpulan datanya akan dicatat sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh informan.

b. Wawancara Semi-struktur (*Semistrukture Interview*)

Romadona (2024) menjelaskan bahwa wawancara ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara langsung namun tidak ada ketentuan khusus yang dilakukan kepada narasumber atau dilakukan secara fleksibel, tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pewawancara memiliki pertanyaan khusus namun narasumber memiliki kebebasan dalam menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan untuk mengemukakan pendapat dan idenya. Selama wawancara berlangsung peneliti harus mendengarkan secara jelas dan cermat agar dapat mendapatkan data yang jelas.

c. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Romadona (2024) menjelaskan bahwa wawancara ini dilakukan secara langsung dan memiliki kebebasan dalam percakapan, dimana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang telah disusun secara sistematis dan rinci untuk dapat menghasilkan data. Pada wawancara ini dilakukan dengan teknik melakukan wawancara secara garis besar dan inti dari topik agar mendapatkan hasil data yang sama.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara secara terstruktur (*Structured Interview*) dalam garis besar teknik tersebut merupakan pedoman yang dapat memperoleh informasi secara akurat dan informatif.

2. Observasi

Sugiyono (2018:229) mengemukakan bahwa Observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum mendapatkan data dan observasi bertujuan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap suatu kegiatan, dengan hal ini melalui kegiatan observasi dapat diperoleh suatu informasi yang harus dilakukan secara sistematis dan terarah dengan melakukan pencatatan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan sehingga hasil observasi dapat memberikan hasil yang ilmiah, observasi juga dilakukan sebagai metode pengumpulan data yang memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan metode lainnya, observasi ini tidak hanya terbatas pada pengamatan individu, namun juga mencakup pada pengamatan terhadap objek alami.

Observasi yang dilakukan di Desa Gesing Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung ini melibatkan pengamatan di sekitar tempat yang strategis dengan tujuan untuk melihat kondisi keadaan yang sebenarnya. Secara garis besar observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi partisipan

Metode yang dilakukan ini adalah dimana peneliti menjadi bagian dari kegiatan yang sedang diteliti, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih maksimal dan memahami perspektif masing masing (Hasanah, 2016).

b. Observasi non partisipan

Metode yang digunakan ini adalah dimana peneliti hanya menjadi pengamat objek dari luar tanpa ikut serta dalam kegiatan yang akan diteliti, dengan tujuan agar mendapatkan gambaran secara umum dan mengumpulkan data yang lebih objektif. (Hasanah, 2016)

3. Dokumentasi

Sugiyono (2018:240) mengemukakan dokumentasi merupakan hasil memperoleh data dan informasi dalam berbagai bentuk visual, verbal, dan tulisan yang berfungsi sebagai penyimpanan data pada informasi yang terlampir dalam sebuah data, dokumentasi juga menjadi metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data melalui catatan tertulis maupun arsip, tujuannya adalah untuk memberikan data untuk penelitian dan analisis yang lebih lanjut. Dokumen ini dapat memberikan informasi pada saat kegiatan atau peristiwa yang telah terjadi dan dijadikan menjadi satu agar menjadi arsip, dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari individu. Metode observasi dan wawancara ini sering digunakan dalam penelitian dengan dokumentasi untuk melengkapi dalam pengumpulan data penelitian kualitatif.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan, yang pada hasil akhirnya akan berisi data bagaimana cara mengolah sumber daya alam dari perkebunan pisang, kemudian akan berisi data tentang bagaimana industri pisang aroma dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan kreativitas dalam pengolahan pisang, dan data mengenai industri pisang aroma ini apakah dapat membantu mengurangi pengangguran yang ada di sekitar industri. Kemudian pada observasi dokumentasi akan diperoleh hasil data berupa pengambilan gambar yang telah peneliti ambil pada saat masa pengumpulan data, hal ini dilakukan sebagai bukti bahwa peneliti melakukan kegiatan secara langsung di lokasi kegiatan penelitian.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis. Triangulasi digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh peneliti untuk memastikan keaslian datanya yang telah diberikan oleh informan dari berbagai sudut pandang. Triangulasi dapat memperoleh hasil data yang lebih detail, maksimal dan memiliki keabsahan sesuai dengan ketentuannya. Terdapat tiga jenis metode triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dalam tiga metode tersebut dapat membantu memberikan pemahaman

kepada peneliti agar mendapatkan hasil data yang sesuai dengan topik yang peneliti ambil. (Kasiyan, 2015)

3.6 Teknik dan Analisis Data

Dalam proses analisis data ini, dilakukan setelah data berhasil dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan teknik-teknik yang telah peneliti ambil. Dengan melakukan pengumpulan data melalui hal-hal berikut :

1. Wawancara

Wijoyo Hendro (2023) mengemukakan wawancara merupakan salah satu teknik yang dilakukan saat mengumpulkan data untuk mendapatkan jawaban yang lebih mendalam, dimana dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang akan menghasilkan jawaban dari berbagai narasumber dengan hasil akhir akan menghasilkan sebuah keaslian datanya. Data yang akan di gali wawancara adalah sebagai berikut:

A. Kepada Pemilik Industri

1. Berapa lama industri ini telah beroperasi?
2. Bagaimana awalnya adanya industri Pisang Aroma ini?
3. Berapa banyak pegawai dari awal industri ini berdiri sampai sekarang?
4. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat pisang aroma ini apa saja?
5. Berapa banyak modal yang dikeluarkan untuk sekali produksi?
6. Berapa harga jual yang di tetapkan?
7. Jenis pisang apa yang akan dipakai dalam produksi?
8. Bagaimana cara mempromosikan produk tersebut?
9. Berapa banyak hasil olahan pisang aroma setiap sekali produksi?
10. Dimana saja produk tersebut akan dijual?
11. Darimana saja bahan baku yang dipakai?

B. Kepada Pegawai

1. Apakah dengan adanya Industri Pisang Aroma dapat membantu meningkatkan pendapatan?
2. Apakah dengan adanya Industri Pisang Aroma dapat membantu memudahkan masyarakat dalam mencari pekerjaan?

3. Apakah Industri Pisang Aroma dapat membantu mencukupi kebutuhan sehari hari?

C. Kepada Pedagang UMKM

1. Sebagai pemilik UMKM apakah menurut ibu Industri tersebut dapat membantu meningkatkan penghasilan?
2. Apa dampak yang ibu dapatkan dengan adanya Industri Pisang Aroma?
3. Menurut ibu apakah Industri Pisang Aroma dapat membantu masyarakat sekitar untuk mendapatkan pekerjaan dan meningkatkan pendapatannya?

D. Kepada Perangkat Desa

1. Menurut bapak apakah dengan adanya Industri Pisang Aroma dapat membantu mengurangi pengangguran yang ada di Desa Gesing?
2. Menurut bapak apakah Industri Pisang Aroma Dapat membantu meningkatkan Pendapatan ekonomi warga Desa Gesing?
3. Menurut bapak adakah manfaat yang dapat mempengaruhi ekonomi dengan adanya Industri Pisang Aroma?

E. Kepada Petani

1. Bagaimana menurut anda sebagai petani apakah dengan adanya Industri Pisang Aroma ini dapat membantu meningkatkan pendapatan?
2. Menurut anda apakah Industri Pisang Aroma ini telah memberikan dampak yang menguntungkan?
3. Apakah ada dampak yang berpengaruh besar dengan adanya industri Pisang Aroma ini?

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memberikan bukti bahwa peneliti telah melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara langsung, dokumentasi juga digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal yang akan menjadi dokumen untuk dilakukan pengujian data. Data yang akan diperoleh adalah dokumen seperti pengambilan foto pada saat wawancara berlangsung bersama pihak terkait, proses pembuatan produksi pisang aroma.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan metode pengumpulan data, terdapat tiga model interaktif dalam analisis data yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini mengumpulkan data dapat dilakukan dengan metode wawancara dan observasi lapangan sehingga akan menghasilkan hasil yang optimal, tahap ini merupakan salah satu hal yang paling penting dalam melakukan penelitian yang dilakukan secara sistematis agar dapat memperoleh jawaban dari permasalahan yang akan diteliti untuk mencapai tujuan dan membuktikan sebuah hipotesis.

Data yang akan dikumpulkan adalah jumlah produksi pisang aroma per harinya, variasi jenis pisang yang di produksi, harga jual produksi, biaya produksi termasuk biaya bahan baku dan tenaga kerja, pemasaran produk pada lokal maupun internasional, perubahan harga pemasaran dari tahun ke tahun, pendapatan karyawan yang berkerja, jumlah tenaga kerja dari waktu ke waktu, dampak sosial dari adanya industri pisang aroma.

2. Reduksi data

Selanjutnya dalam tahapan ini yaitu proses memilih, penyederhanaan, dan mengolah data. Reduksi data yang artinya merangkum hal-hal yang penting berdasarkan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk pengumpulan data selanjutnya dilakukan reduksi data, menyajikan data, dan penyimpulan, dilakukan keseluruhan dengan saling berhubungan satu sama lain yang dikenal dengan reduksi interaktif (Miles & Huberman 1992).

Data yang akan direduksi dalam penelitian ini adalah dampak ekonomi industri pisang aroma terhadap pendapatan masyarakat, peran industri pisang aroma dalam penyerapan tenaga kerja. Kemudian akan diambil data numerik seperti data produksi pisang aroma, jumlah tenaga kerja yang terserap, pendapatan industri sebelum atau sesudah adanya pegawai pisang aroma, data penjualan produk pisang aroma data tersebut akan direduksi menjadi transkripsi yaitu mengubah data wawancara dari bentuk rekaman audio atau video menjadi teks tertulis, kemudian yang kedua adalah data direduksi menjadi matriks yang dapat memudahkan perbandingan dan analisis.

Teknik-teknik dalam reduksi terbagi menjadi tiga yaitu:

a) Analisis Tematik

Yaitu teknik yang digunakan untuk mendefinisikan tema yang muncul berulang-ulang dalam pengumpulan data.

b) Analisis Konten

Yaitu teknik yang digunakan untuk mengukur frekuensi kemunculan kata atau frasa dalam pengumpulan data.

c) Analisis Naratif

Yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan hasil akhir sebagai narasi.

3. Penyajian Data

Dalam penyajian data akan dilakukan secara teratur dengan menampilkan dalam bentuk tabel yang berhubungan dengan data tersebut, akan digambarkan dengan kejadian yang telah terjadi. Penyajian data dapat membantu peneliti untuk melihat gambaran dari keseluruhan bagian tertentu dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan demikian peneliti akan mudah dalam membuat kesimpulan yang benar-benar terjadi dan pemaparan data penelitian dapat berupa teks naratif ataupun bentuk narasi singkat. Melalui penyajian data tersebut data akan lebih terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, maka akan lebih mudah dipahami dengan mendisplay data akan mempermudah dalam memahami sebuah penelitian. Penyajian data ini akan berisi mengenai

jumlah tenaga kerja, nama pemilik, dan observasi langsung dalam proses produksi dan pemasaran pisang aroma, yang terakhir adalah biaya produksi pisang aroma. (Suyitno, 2021).

Analisis data terbagi menjadi tiga yaitu akan dijelaskan sebagai berikut:

A. Analisis Deskriptif

Yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram untuk memberikan penjelasan mengenai gambaran umum tentang data yang sudah diteliti.

B. Analisis Korelasi

Yaitu menganalisis hubungan antara variabel yang sudah peneliti ambil, antara jumlah industri pisang aroma dengan tingkat pendapatan masyarakat.

C. Analisis Regresi

Yaitu analisis yang menganalisis mengenai jumlah industri pisang aroma terhadap tingkat pendapatan.

D. Analisis SWOT

Yaitu menganalisis mengenai kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), ancaman (*Threats*) yang akan dihadapi oleh pemilik industri pisang aroma.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran umum Desa Gesing, Kecamatan Kandangan

Kecamatan Kandangan adalah salah satu wilayah yang terdiri dari 20 kecamatan di Kabupaten Temanggung dan memiliki 16 Desa, yang memiliki jarak dari Kota Temanggung 8 Km dengan luas 7.836 dengan luas 7.836 Ha. Kecamatan Kandangan terletak pada ketinggian tanah yang rata-ratanya 657,31 m dpl. Kecamatan Kandangan secara administrasi batas wilayahnya berada di Kecamatan Kedu dan Kecamatan Gemawang yang terletak di sebelah Barat, sedangkan untuk Kecamatan Kaloran dan Kabupaten Semarang yang terletak di sebelah timur, untuk bagian Kecamatan Temanggung dan Kecamatan Kaloran terletak di bagian selatan. Desa Gesing terletak di sebelah utara Temanggung dengan memiliki perbatasan di sebelah Barat yaitu Desa Malebo, kemudian pada bagian Utara berbatasan dengan Desa Banjarsari, dan pada bagian Selatan berbatasan dengan Kandangan. (temanggungkab.go.id)

Kecamatan Kandangan memiliki jumlah penduduk sekitar 52.145 jiwa dengan rasio jenis kelamin terdiri dari 26.321 jiwa untuk laki-laki, dan 25.824 jiwa untuk penduduk perempuan. Desa Gesing memiliki 9 Dusun yaitu Dusun Ploso, Dusun Patemon, Dusun Sarangan, Dusun Gesing, Dusun Maluwih, Dusun Giyanten, Dusun Delok, Dusun Sodong, Dusun Madureso, Desa Gesing memiliki 9 rukun warga (RW) dan 26 rukun tetangga (RT). Desa Gesing juga memiliki luas wilayah 50.000 m² dengan memiliki lahan pertanian, perkebunan, dan peternakan. (temanggungkab.go.id)

Mayoritas warga Desa Gesing memiliki pekerjaan sebagai petani kopi, yang termasuk memiliki tanah yang subur sehingga banyak buah-buahan atau tanaman lain yang tumbuh di Desa Gesing masyarakat juga memiliki keahlian dalam mengolah lahan sehingga mayoritas akan berkerja di perkebunan, jenis kopi yang ditanam di Desa Gesing ini adalah kopi Robusta yang memiliki ciri khas yang unik sehingga Desa Gesing memiliki julukan yaitu Kampoeng Kopi.

Selain menanam kopi masyarakat Desa Gesing juga menanam buah pisang yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan utama pembuatan Pisang Aroma.

Dengan adanya industri Pisang Aroma ini masyarakat mampu mengembangkan idenya dan dapat membuka lapangan kerja yang lebih luas, selain itu dapat membantu mengurangi angka pengangguran karena dapat membantu dalam penyerapan tenaga kerja. Sebagian masyarakat yang ada di Desa Gesing ini selain musim panen mereka melakukan pekerjaan sampingan dengan menggulung pisang aroma ataupun kegiatan lain yang ada di dalam industri pisang aroma, pada hari besar seperti Natal dan Idul Fitri akan jadi produksi tertinggi setiap tahunnya maka dari itu pemilik industri akan membuka lowongan untuk masyarakat yang sedang mencari pekerjaan.

4.1.2 Gambaran Umum Industri Pisang Aroma Mahkota

Industri pisang aroma yang terletak di Desa Gesing Rt 01 Rw 04, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung berdiri sejak tahun 2001 yang sudah berdiri sekitar 24 tahun industri ini awalnya hanya memiliki 15 karyawan, berdirinya pisang aroma mahkota ini awalnya karena pemanfaatan buah pisang yang tumbuh di daerah Desa Gesing. Ibu Endang Sri Mul Subekti yang memiliki keterampilan untuk mengembangkan olahan dari buah pisang menjadi makanan khas daerah Temanggung, awalnya industri tersebut hanya memproduksi sekitar 15 kg pisang aroma sekarang mampu memproduksi kurang lebih sekitar 300-600 kg tiap produksi dengan mempunyai karyawan sebanyak 30 orang ketika produksi normal di hari biasa, sedangkan pada saat hari besar seperti Natal dan Idul Fitri karyawan yang berkerja akan mencapai sekitar 60 orang karena permintaan pasar yang meningkat.

Untuk setiap pekerja yang menggulung adonan pisang aroma akan digaji sebesar Rp 60.000,00 setiap satu sak tepung terigu atau 25 kg. Pemilik setiap satu kali produksi akan mengeluarkan uang operasional sebesar Rp 15.000.000,00 dengan biaya pembelian bahan-bahan dan operasional lainnya. Industri tersebut untuk sekarang ini dapat memasarkan produknya di luar negeri yaitu di Negara New Zealand di Selandia melalui agen yang ada di Jawa Timur yang setiap pembelian bisa mencapai sekitar 1 sampai 3 kwintal, untuk

di dalam negeri industri pisang aroma ini menyetorkan di daerah Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, DKI Jakarta, Bali, Lampung, dan Kalimantan. Industri pisang aroma sudah menerapkan kemasan yang ramah lingkungan salah satunya menggunakan kemasan yang bisa di pakai kembali atau memakai toples.

Penjualan produk ntuk harga yang dipasarkan adalah dengan harga Rp 20.000,00 tiap ukuran 500 gr, Rp10.000,00 untuk ukuran 250gr, Rp 30.000,00 untuk 1kg, Rp 85.000,00 untuk ukuran 3kg, Rp 140.000,00 untuk ukuran 5kg. selain menjual melewati . Bahan-bahan yang dipakai adalah menggunakan pisang raja nangka, minyak sabrina, tepung tegu, gula pasir. Setiap hari besar penjualan pisang aroma akan meningkat sehingga akan membutuhkan pekerja yang lebih banyak, sehingga dapat disebut dengan adanya industri pisang aroma tersebut dapat membantu masyarakat yang ada di daerah Desa Gesing dapat meningkatkan pendapatannya dan mengurangi pengangguran, karena industri pisang aroma mahkota merekrut tetangga sebagai tenaga kerja.

4.1.3 Gambaran Umum Industri Pisang Aroma Adi Lestari

Industri pisang aroma yang terletak di Dusun Sarangan, Desa Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung saat ini industri tersebut memiliki karyawan 15 orang yang berkerja, industri tersebut berdiri sejak tahun 1997, pada awal berdirinya industri pisang aroma adi lestari ini hanya memiliki 5 karyawan. Industri tersebut yang awalnya pemilik hanya memiliki jumlah kebun pisang yang lumayan luas, kemudian terfikirkan untuk mencoba membuat produk olahan pisang gula yang hanya untuk dikonsumsi pribadi, kemudian salah satu dari anak pemilik industri memiliki ide untuk dikembangkan dan dijual, akhirnya pemilik memulai usahanya dan berdiri sampai sekarang ini.

Pada awal produksi pemilik hanya menghabiskan sekitar 3 tandan pisang raja, 5 kg tepung terigu, dan 5 kg gula pasir sebagai bahan utamanya, dengan bahan–bahan tersebut dapat menghasilkan sekitar 20 kg pisang aroma di awal produksinya, namun sekarang industri pisang aroma adi lestari ini dapat menghasilkan sekitar 150 kg. Setiap sekali produksi menggunakan tepung 2 sak,

pisang 4 tandan, gula pasir 30 kg dapat menghasilkan sekitar 150 kg pisang aroma, pada setiap produksi pemilik akan mengeluarkan biaya modal untuk produksi maupun operasional sebesar Rp. 1.000.000,00. Setiap produksi pemilik sudah memiliki tempat untuk dijadikan sebagai *supplier* pisang aroma, industri tersebut telah menyetor produk ke berbagai tempat oleh – oleh di daerah Temanggung, selain itu pemilik juga menyetorkan produknya tanpa nama produk,

Sistem penjualannya adalah pemilik akan memberikan barang ke toko yang sudah menjadi langganan kemudian toko tersebut akan memberikan merk sendiri atau pemilik industri pisang aroma adi lestari hanya menjual secara per kg dengan harga tetap dari pemilik adalah Rp 25.000,00 sedangkan untuk satu pisang aroma dengan ukuran 500 gr dijual dengan harga Rp 12.000,00. Selain menjual produk melalui *supplier* pisang aroma ini juga dijual secara langsung biasanya saat lebaran atau hari besar, tetangga disekitar industri akan membeli secara langsung ke pabrik untuk membeli berbagai olahan pisang yang dijual di pabrik tersebut. Penjualan pisang aroma adi lestari ini sudah menyeluruh di pulau jawa seperti Semarang, Kendal, Wonosobo, Salatiga, Surabaya dan Yogyakarta.

4.1.4 Gambaran Umum Industri Pisang Aroma Sinar Surya

Industri pisang aroma yang terletak di Dusun Sarangan, Desa Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung industri ini beridiri pada tahun 2007 yang awalnya hanya memiliki 10 pegawai, namun untuk sekarang ini industri tersebut telah memiliki 25 karyawan yang berkerja hingga sekarang, awal berdirinya industri pisang aroma Sinar Surya ini adalah pengembangan ide dari ibu Kustriyana selaku pemilik yang awalnya beliau mengikuti sosialisasi dari pengembangan ide buah pisang yang diadakan oleh perangkat Desa Gesing.

Industri pisang aroma sinar surya merupakan salah satu usaha di bidang makanan ringan, olahan pisang aroma ini dikenal dengan cita rasa yang manis dan aroma khasnya dari pisang raja nangka tersebut membuat banyak masyarakat yang tertarik untuk mencobanya, ibu Kustriyana ini

mempekerjakan tetangga sekitar atau masyarakat Desa Gesing untuk menjadi karyawan yang berkerja di pabriknya karena banyak masyarakat Desa Gesing yang membutuhkan pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan.

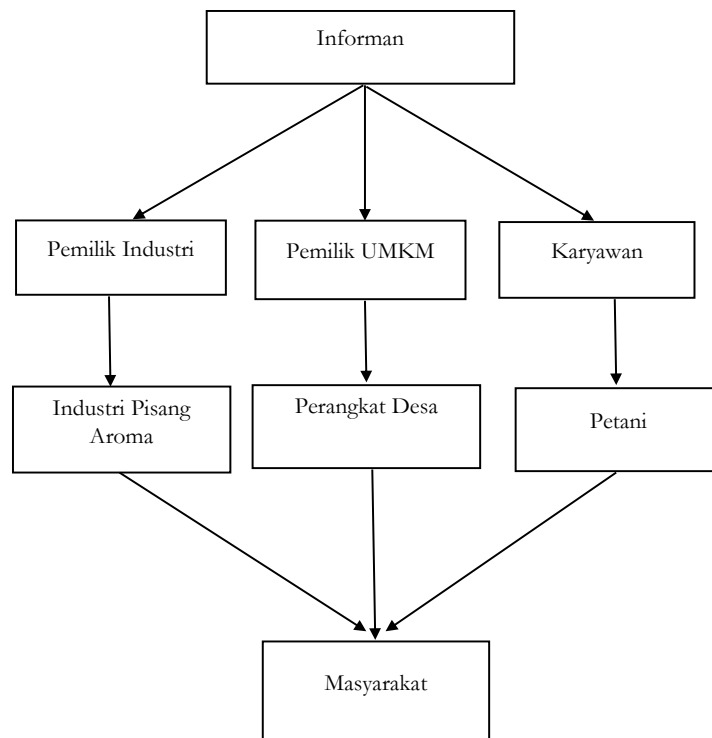
Bahan-bahan yang digunakan oleh industri sinar surya adalah tepung tegu, minyak sania, pisang raja nangka, dan gula pasir, pada awal berdirinya industri sinar surya ini ibu kustriyana hanya bisa memproduksi 10kg pisang aroma yang kemudian dijual diwarung terdekat untuk dijadikan uji coba minat konsumsi masyarakat pada pisang aroma ini. Pisang aroma sinar surya untuk sekarang ini mampu memproduksi kurang lebih 250kg setiap produksi dengan mengeluarkan modal sekitar Rp 10.000.000,00 dengan biaya operasional, setiap satu pack akan dijual dengan harga Rp 18.000,00 per 1 pcs dengan berat 500gr, biasanya olahan pisang aroma ini akan disetorkan kepada pemilik toko yang sudah langganan atau masyarakat sekitar akan membeli langsung ke pabriknya.

Penjualan produk pisang aroma ini sudah sampai luar jawa yaitu penyetoran ke Bali dimana disana akan banyak wisatawan yang berkunjung sehingga akan meningkatkan penjualan, Yogyakarta juga termasuk dalam penyetoran yang paling tinggi, selain kota tersebut hasil produksi olahan pisang aroma ini juga dijual pada daerah Malang, Bnadung dan Jakarta, industri sinar surya juga memasrkan produknya melalui *market place* seperti shopee yang dikelola oleh anak dari ibu kustriyana, setiap produksi industri pisang aroma sinar surya memiliki pendapatan sebesar Rp 50.000.000,00 itu belum laba bersih karena ada biaya operasional dan gaji karyawan yang harus dibayarkan.

4.1.5 Gambaran Umum Informan Penelitian

Terdapat empat belas informan dalam penelitian salah satunya yang termasuk informan utama, yaitu pemilik industri pisang aroma yaitu pemilik pisang aroma Mahkota, Adi Lestrai, Sinar Surya, dan Manna Snack. Terdapat tujuh informan utama adalah dua pemilik UMKM yang ada disekitar industri, satu dari perangkat desa yang ada di Desa Gesing, empat karyawan yang berkerja di Industri Pisang Aroma, dan yang terakhir adalah informan pendukung yang diambil dari tiga masyarakat yang tinggal di daerah Industri Pisang Aroma. Informan yang sudah dipilih harus memiliki hubungan secara

langsung dengan Industri Pisang Aroma, memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai adanya Industri Pisang Aroma, terlibat secara langsung dengan Industri Pisang Aroma. Informasi tambahan mengenai informan peneliti akan menyajikan sebagai berikut dalam gambar 2.1



Gambar 2. 1 Informan Penelitian

4.1.6 Produk dan Bahan Baku

Menurut Kotler (2002:448) dalam Ferhat dan Hidayatullah (2017), produk adalah suatu barang dan jasa yang dapat ditawarkan kepada konsumen untuk memuaskan keinginan dan kebutuhannya. Sedangkan menurut Kotler dan Amstrong (2012:227) dalam Mahfud (2017), kemasan adalah kegiatan yang meliputi perancangan dan pembuatan pembungkus suatu produk atau fungsi esensial dari kemasan untuk menjaga kualitas dan keamanan produk. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan narasumber, dan observasi secara langsung maka dapat disajikan hasil dan pembahasan sebagai berikut

Kreativitas merubah olahan pisang yang awalnya hanya pisang yang dibalut oleh tepung terigu dengan tekstur yang basah dan tidak dapat tahan lama diolah menjadi makanan ringan yang dapat dijadikan sebagai makanan kering untuk oleh-oleh. Inovasi produk Pisang Aroma ini meliputi perubahan pada tekstur dan model kemasan yang digunakan, pemilik industri lebih mengutamakan pada ciri khas rasa dari olahan Pisang Aroma, industri tersebut hanya merubah bentuk dan teksturnya.

Ketersediaan bahan baku menjadi faktor utama yang penting dalam proses pengolahan produk, kondisi geografis di desa gesing yang subur ini menjadikan keuntungan terhadap masyarakat karena pada penanaman buah pisang yang setiap satu kali panen akan menghasilkan banyak pisang, pemasok di industri tersebut adalah perseorangan atau tidak secara kelompok. Pada saat permintaan tinggi atau saat produksi hari besar biasanya ketersediaan bahan baku akan meningkat, petani yang sudah mengetahui kapan produksi akan meningkat ini mereka akan menanam lebih banyak buah dari hari-hari biasanya saat panen, inudstri juga biasanya akan menyimpan ketersediaan bahan baku tersebut yang dapat mencukupi produksi selama 1 bulan.

Produksi industri Pisang Aroma ini mengembangkan inovasi dari merubah olahan pisang yang sebelumnya lembek dan tidak tahan lama untuk dikonsumsi menjadi olahan pisang yang dapat dikonsumsi kering atau tahan lama. Berikut bentuk inovasi pisang aroma yang terbuat dari bahan dasar pisang raja nangka yang akan disajikan dalam tabel 3.1 yaitu proses pengembangan inovasi Pisang Aroma.

Tabel 2.1 Pengembangan Inovasi

No	Gambar	Keterangan
1.		Pisang Raja Nangka adalah bahan baku utama yang digunakan dalam produksi

		pembuatan Pisang Aroma.
2.		Sebelum adanya inovasi olahan Pisang, hanya dikonsumsi sebagai buah segar atau diolah menjadi pisang goreng.
3.		Setelah di potong buah pisang tersebut akan digulung dengan didalamnya ada gula pasir dan pisang, setelah itu dilakukan penggorengan secara kering

4.		Setelah ada novasi olahan pisang maka tekstur olahannya akan lebih kering dan tahan lama yang dapat disimpan dalam kemasan dengan potongan kecil-kecil
5.		Kemudian hasil dari olahan bahan dasar pisang tersebut akan dikemas menjadi seperti gambar tersebut yang dapat dikonsumsi dalam jangka lama

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat menunjukan bahwa inovasi olahan buah pisang raja nangka dapat memberikan nilai lebih pada barang. Inovasi pengembangan olahan buah pisang ini yang awalnya hanya dikonsumsi sebagai buah segar atau pisang goreng, hasil olahan pisang goreng yang dibalut dengan tepung terigu ini tidak tahan lama untuk dikonsumsi dalam jangka panjang, maka masyarakat yang memiliki ide dan kreativitas mengembangkannya melalui produksi Pisang Arom yang tujuannya adalah untuk membuat olahan pisang yang dapat dikonsumsi dalam jangka panjang.

Olahan Pisang Arom ini pengolahannya hampir sama dengan pembuatan pisang goreng namun bedanya adalah dalam pembuatan Pisang Arom ini

pisang tidak dibalut dengan tepung terigu basah melainkan dengan adonan tepung yang sudah dicetak menjadi adonan seperti kulit lumpia dengan isian pisang dan gula pasir kemudian digoreng dengan kering kemudian dikemas dengan rapat dengan bertujuan untuk mengawetkan olahan tersebut agar dapat dikonsumsi dalam jangka panjang.

Produksi olahan Pisang Aroma ini sudah banyak dilakukan di sekitar daerah Desa Gesing, terutama pada masyarakat yang kreativitas dalam mengolah bahan makanan, olahan pisang yang awalnya hanya dipotong menjadi dua bagian dan dibalut tepung basah diinovasikan menjadi mnerubah bentuk yang awalnya memanjang kemudian dipotong menjadi kotak kecil-kecil dengan tujuan agar dapat memudahkan konsumen dalam mengkonsumsi olahan Pisang Aroma. Pemanfaatan buah pisang raja angka ini tidak hanya dijadikan sebagai Pisang Aroma saja namun masyarakat juga mengembangkannya melalui olahan Sale pisang, keripik pisang manis, dan keripik pisang keju karamel. Kandungan yang ada di dalam kemasan produk pisang aroma akan disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut.

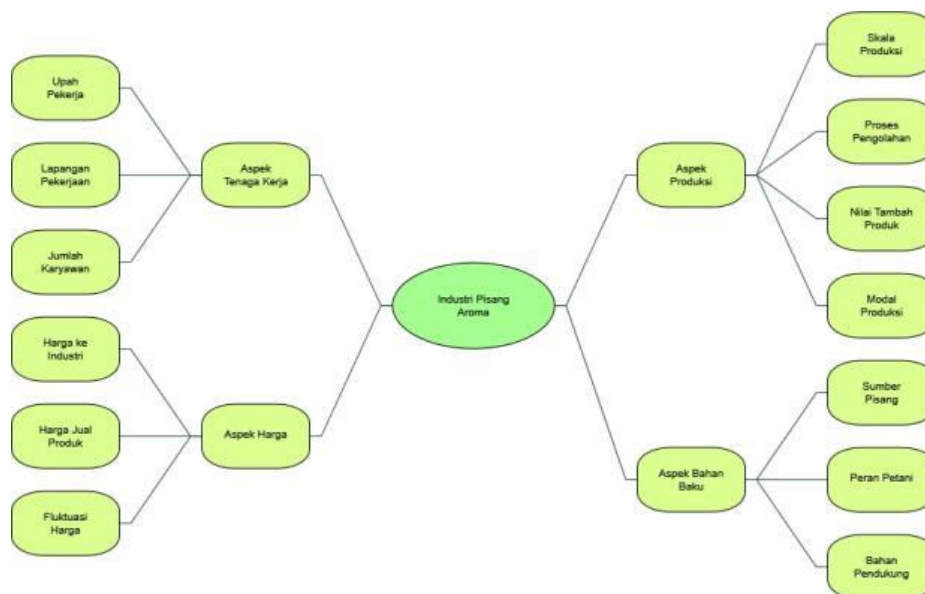
Tabel 3.1 Hasil Uji Kandungan Pisang Aroma

NO	Parameter	Satuan	Hasil Uji	Metode Uji
1.	Kadar Air	%	5,53	SNI.01-2891-1992 Btr 5,1
2.	Abu	%	1,10	SNI.01-2891-1992 Btr 6,1
3.	Lemak	%	17,40	SNI.01-2891-1992 Btr 8,1
4.	Protein	%	7,33	Kjeldahl
5.	Serat Kasar	%	0,38	SNI.01-2891-1992 Btr 11
6.	Karbohidrat	%	68,26	Perhitungan

Pada tabel tersebut dibuktikan bahwa produk yang dijual sudah memiliki label layak produksi dari dinas, kelembagaan informal ini mendapatkan dukungan dari perangkat desa dan dinas perindustrian, perdagangan, koperasi, dan UMKM yang memberikan pelatihan terkait pengolahan pangan, legalitas produk, dan bantuan alat produksi. Sebagai unit usaha telah memberikan jaminan kerjasama kelembagaan dengan toko oleh-oleh, agen informal, dan *marketplace*, bentuk kelembagaan tersebut menjadikan tujuan dalam membangun ketahanan usaha dan peningkatan produksi, meningkatkan penjualan dengan skala besar hingga luar pulau jawa dan luar negeri.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Peran Industri Pisang Aroma Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Gesing



Gambar 2.1 Hasil Olah Data Nvivo Wawancara Industri Pisang Aroma Dalam Meningkatkan Perekonomian

Hariyani (2013) mengemukakan bahwa pemanfaatan pengolahan buah pisang yang hasil pertaniannya cukup luas ini menjadikan motivasi untuk mengolah menjadi hasil pangan yang tahan lama, kegiatan merubah inovasi pisang menjadikan ide untuk meningkatkan perekonomian yang ada di sekitar

industri, dengan berkembangnya industri ini maka dapat akan menambah jumlah tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran dan akan memberikan kesejahteraan pada masyarakat sekitar.

Industri Pisang Aroma adalah sebuah pengembangan usaha kuliner yang di kembangkan oleh masyarakat Desa Gesing, industri yang ada di Desa Gesing ini memiliki banyak manfaat dan membantu masyarakat industri tersebut sampai sekarang masih memproduksi secara aktif, tujuan dari adanya Industri Pisang Aroma ini adalah dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat disekitar industri yang dengan cara membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Industri Pisang Aroma memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan melalui pembukaan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar industri, banyak masyarakat yang mendapatkan dampak yang positif terutama pada petani pisang yang memiliki potensi untuk menjadi pemasok bahan baku, sehingga petani tidak lagi menjual hasil panennya di pasar dengan harga yang lebih rendah daripada harga yang ditawarkan oleh pemilik industri. Perkembangan industri juga memberikan peluang yang lebih banyak dalam memproduksi Pisang Aroma yang akan berpengaruh pada kemajuan struktur ekonomi di Desa Gesing.

Industri Pisang Aroma yang ada di Desa Gesing ini sudah mulai banyak yang mengembangkan kreativitasnya namun industri yang dikelola oleh pribadi, yang pertama adalah adanya permintaan bahan baku pisang yang tinggi dari industri Pisang Aroma ini dapat membantu petani pisang yang ada di sekitar industri, mengambil pegawai masyarakat sekitar hal tersebut yang dapat membantu masyarakat Desa Gesing untuk meningkatkan perekonomiannya. Olahan pisang aroma ini dapat membantu daya tarik kuliner yang ada di Desa Gesing sehingga akan meningkatkan pendapatan, industri ini juga mendorong UMKM di sekitar industri untuk lebih maju. Dengan demikian, industri Pisang Aroma tidak hanya memberikan manfaat bagi pemilik industri.

Sebagai pemilik Industri yang menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar memberikan dampak yang positif bagi perekonomian warga Desa Gesing dengan memberikan pekerjaan tetap yang sebelumnya hanya

menjadi butuh petani, pemilik akan memberikan gaji yang tetap dan pasti maka perekonomian masyarakat juga akan terbantu. Pada saat meningkatnya penjualan produk Pisang Aroma ini maka akan banyak warga yang terkena dampak positifnya, pemilik industri akan mengambil karyawan lebih banyak ketika penjualan sedang naik dan biasanya masyarakat yang sudah berkerja tetap akan mendapatkan lebih banyak gaji dan bonus harian target, UMKM yang ada disekitar Industri juga akan ikut meningkat pendapatannya karena banyak wisatawan yang membeli secara langsung.

Selain banyaknya manfaat yang positif, terdapat juga dampak *negative* yang dirasakan oleh beberapa masyarakat, salah satunya adalah pencemaran limbah pabrik yang meliputi sebagai berikut:

1. Pencemaran Udara, dari pengolahan Pisang Aroma ini terkadang ada masyarakat yang mencium bau kurang enak saat melewati pabrik karena kulit pisang yang menumpuk kadang membusuk dan menjadikan bau kurang enak, pabrik juga terkadang membakar sampah yang membuat udara sekitar tercemar.
2. Pencemaran Sungai, dari pengolahan Pisang Aroma pabrik terkadang membuang hasil limbah ke sungai yang menyebabkan tercemarnya air di sungai
3. Pencemaran Air, beberapa masyarakat terkena dampaknya yang memiliki rumah disekitar industri karena sumur pribadi milik warga beberapa kali mengalami keruhnya air karena dampak dari pengolahan limbah pabrik

Namun, dengan berjalannya waktu pemilik industri melakukan upaya untuk menangani masalah tersebut dengan sebagai berikut:

1. Mengubur limbah kulit pisang di kebun untuk dijadikan sebagai pupuk alami, dan mengolah sampah dari hasil produksi sehingga untuk sekarang sudah berkurangnya pencemaran udara yang sudah dirasakan warga sekitar.
2. Pemilik Industri sudah memperbaiki saluran pembuangan limbah untuk mengurangi gangguan air yang dirasakan warga sekitar pabrik.

3. Pemilik industri untuk saat ini sudah memiliki cara untuk mengurangi limbah sungai yaitu dengan menghilangkan zat organik yang dapat mempengaruhi kualitas air sungai, dan masyarakat juga memberikan sanksi kepada pemilik jika terjadi pencemaran sungai kembali.

Industri Pisang Aroma yang telah memberikan dampak positif kepada warga Desa Gesing dalam meningkatkan perekonomian, yang pada akhirnya akan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Meskipun terdapat beberapa dampak *negative* masyarakat secara keseluruhan terbantu atas adanya Industri Pisang Aroma. Point dari hasil penelitian industri pisang aroma dalam meningkatkan perekonomian di Desa Gesing akan disajikan dalam tabel 5.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Point dari Hasil Penelitian Peran Industri Pisang Aroma dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Gesing, Kecamatan Kandungan, Kabupaten Temanggung

No	Hasil Penelitian
1.	Industri Pisang Aroma telah menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat Desa Gesing sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, banyak masyarakat yang mendapatkan dampak positif dari adanya Industri Pisang Aroma terutama pada Petani, UMKM, dan masyarakat setempat.
2.	Produksi mulai melonjak ketika bulan puasa dan natal tahun baru sehingga akan membutuhkan banyak pegawai untuk memproduksi, hal ini juga dapat membantu meningkatkan perekonomian warga Desa Gesing.
3.	Petani pisang yang mendapatkan dampak positif saat penjualan Pisang Aroma meningkat, mempermudah petani pisang untuk menjual hasil panennya, dan membantu meningkatkan pendapatan.
4.	Dengan adanya kegiatan produksi Pisang Aroma mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan yang terjadi, seperti pencemaran limbah air yang diakibatkan oleh aktivitas produksi, pencemaran sungai yang diakibatkan dari pembuangan zat organik dari produksi,

	dan pencemaran udara yang diakibatkan dari kurang efektivnya pengolahan kulit pisang yang menumpuk sehingga menyebabkan bau busuk.
--	--

Kepala Desa Gesing

“Dengan adanya industri pisang aroma ini saya merasakan dampaknya kepada masyarakat, yang sebagian masyarakat sini hanya sebagai petani lokal mereka hanya mengandalkan hasil panennya untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya, namun saat munculnya industri pisang aroma banyak warga yang terbantu perekonomiannya, mendapatkan gaji yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Industri pisang aroma ini juga membantu memberikan pengenalan kepada masyarakat luar desa bahwa Desa Gesing ini memiliki potensi dalam pengembangan buah pisang.” (Hasil wawancara kepada Kepala Desa Gesing Bapak Sumarno)

Pemilik Industri Adi Lestari

“Saya sebagai pemilik industri merasa senang bisa membantu masyarakat sekitar, karena dengan saya mengambil karyawan dari masyarakat sekitar itu bisa membantu mereka untuk memperbaiki perekonomiannya, memiliki penghasilan yang cukup untuk membantu mereka mencukupi kebutuhan sehari harinya.” (Hasil wawancara kepada pemilik industri Pisang Aroma Adi Lestari Ibu Rasiyah)

Pemilik Industri Mahkota Snack

“Memiliki industri ini memang membutuhkan pekerja yang banyak memiliki kreativitas karena harus mengembangkan usaha dengan pemasaran yang menarik, banyak masyarakat yang bisa mengembangkannya melewati industri ini dan saya sebagai pemilik merasa bahwa banyak masyarakat yang mempunyai potensi untuk berkembang di industri pengolahan pisang ini, dengan memiliki pegawai yang cukup banyak saya merasa memberikan dampak yang baik untuk masyarakat, memberikan gaji yang cukup juga membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya gaji yang saya tetapkan juga berbeda setiap pekerjaannya sehingga saya bisa melihat perkembangan perekonomian pegawai saya.” (Hasil Wawancara Kepada Pemilik Industri Pisang Aroma Ibu Endang)

Pemilik Industri Sinar Surya

“Dengan mengembangkan usaha ini saya membantu masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan sehingga mereka akan mendapatkan gaji dan dapat membantu meningkatkan perekonomiannya, masyarakat dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya, banyak masyarakat yang ingin mendapatkan pekerjaan selain mereka mengandalkan hasil panen karena hasil panen juga tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam jangka panjang, industri yang saya kembangkan ini memberikan semangat kepada masyarakat untuk ikut mengembangkan ide mereka.” (Hasil Wawancara Kepada Pemilik Industri Pisang Aroma Sinar Surya Ibu Kustriyana)

Karyawan Industri Pisang Aroma Mahkota

“Saya berkerja di pabrik ini kurang lebih sudah 5 tahun, saya sebagai single parent merasa dengan adanya industri ini saya merasa terbantu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan mendapatkan penghasilan yang tetap ini saya bisa memberikan fasilitas pendidikan yang layak untuk anak saya, industri ini sudah banyak meringankan beban perekonomian saya.” (Hasil wawancara kepada karyawan industri Pisang Aroma Mahkota Ibu Poniym)

Karyawan Industri Pisang Aroma Adi Lestari

“Saya berkerja membantu di pabrik ini sudah cukup lama, dari pabrik ini berdiri saya sudah ikut membantu dan sampai sekarang saya masih berkerja untuk mencukupi kebutuhan saya, mengandalkan panen saja menurut saya tidak cukup karena panen belum tentu berhasil, dengan mendapatkan pekerjaan ini dan gaji yang tetap saya bisa merasakan adanya perubahan sebelum dan sesudah saya berkerja disini.” (Hasil wawancara kepada pegawai Industri Pisang Aroma Adi Lestari Ibu Misni)

Karyawan Industri Pisang Aroma Sinar Surya

“Saya sebagai seseorang yang serabutan merasa dengan adanya industri pisang aroma ini mampu memberikan dampak yang positif untuk saya, banyak terbantu dalam segi financial, memiliki pekerjaan yang tetap adalah hal yang paling saya syukuri karena dengan gaji yang sudah pasti saya merasa bisa membantu meningkatkan perekonomian di keluarga saya.” (Hasil Wawancara kepada pegawai industri Pisang Aroma Sinar Surya Ibu Haryati)

Petani Pisang

“Saya sebagai petani mendapatkan dampaknya ketika penjualan pisang aroma meningkat maka saya sebagai pemasok pisang ini juga akan mendapatkan pendapatan yang meningkat, namun pada saat penjualan pisang aroma tidak terlalu ramai maka saya hanya menjualnya di pasar sebagai buah segar atau biasanya ketika panen tidak banyak saya hanya mengkonsumsi sendiri. Pada saat hari besar pemilik industri akan mencari pisang yang lebih banyak dari biasanya dan itu akan menguntungkan saya sebagai petani karena tidak perlu menjual ke pasar dengan harga rendah di pasar.” (Hasil wawancara kepada petani pisang Bapak Paring)

Pemilik UMKM

“Saya sebagai penjual warung disini merasa terbantu dengan banyaknya pengunjung yang datang ke pabrik atau hanya sekedar kunjungan saja, banyaknya orang yang berkunjung ke pabrik ini juga mempengaruhi penjualan saya orang banyak yang hanya membeli rokok, minuman ataupun kebutuhan mereka, dengan begitu saya juga bisa mengembangkan warung saya dan mendapatkan penghasilan yang lebih ketika hari-hari besar.” (Hasil wawancara kepada pemilik UMKM Ibu Nia)

4.2.2 Peran Industri Pisang Aroma Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Masyarakat Desa Gesing

Suiza *et al.* (2012) mengemukakan bahwa faktor eksternal yang menjadikan pemilik industri mempekerjakan karyawan yang ada disekitar industri dengan pembagian tugas dalam proses industri memberikan peluang bagi masyarakat untuk mempunyai pekerjaan yang dapat membantu untuk mencukupi kehidupan sehari-harinya, dengan meningkatkan kualitas tenaga kerja maka akan memberikan dampak dalam meningkatkan efisiensi produk.

Industri Pisang Aroma mempunyai peran penting dalam membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa Gesing, yang dijadikan sumber penghasilan utama untuk kebutuhan sehari-harinya. Dari hasil produksi pembuatan Pisang Aroma ini membutuhkan keterlibatan masyarakat yang masih dengan cara manual dalam setiap tahap pembuatannya, pembuatan kulit Pisang Aroma yang dilakukan menggunakan cetakan manual dengan menggunakan tangan dan penggulungan Pisang Aroma juga membutuhkan tenaga yang *extra*, keterlibatan petani lokal yang

menjadi pemasok utama buah pisang untuk pembuatan Pisang Aroma. Oleh karena itu, Industri Pisang Aroma ini tidak hanya menyediakan lapangan pekerjaan untuk individu namun beberapa masyarakat juga akan mendapatkan dampak positifnya, dengan adanya kemajuan dan perkembangan Industri Pisang Aroma yang berkelanjutan maka akan memperluas inovasi produk dan pemasaran produk secara langsung akan meningkatkan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi produk.

Dengan begitu maka adanya Industri Pisang Aroma dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Desa Gesing karena pemilik Industri melibatkan masyarakat untuk berkerja di Industri tersebut dan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat. Industri Pisang Aroma Adi Lestari ini paling lama yang beroperasi yaitu selama 28 tahun, pada produksinya Industri Pisang Aroma saat ini terdapat 70 karyawan yang berkerja secara tetap yaitu 35 karyawan Mahkota Snack, 25 Adi Lestari, 15 Sinar Surya, mayoritas yang berkerja di industri tersebut adalah masyarakat setkitar desa. Pemilik industri memiliki tahapan dalam penyerapan tenaga kerja di industri ini yaitu rutin pada saat hari-hari besar mereka akan memperkerjakan masyarakat karena permintaan produksi yang meningkat, biasanya tiap industri akan mengambil sekitar 50 karyawan dalam produksi saat hari besar, penyerapan tenaga kerja ini telah membantu masyarakat dalam mendapatkan kesejahteraan.

Pemberian upah yang dilakukan oleh pemilik ini berbeda-beda, untuk orang yang berkerja mencetak adonan mereka dibayar dengan berapa kg terigu yang mereka adon dan per 1 sak pemilik industri rata memberikan harga di Rp 60.000, sedangkan untuk orang yang berkerja pada pengemasan dan penggorengan ini rata dengan gaji setiap bulannya yaitu Rp 1.300.000 dengan tambahan gaji saat produksi naik, bantuan sembako yang rutin tiap hari besar natal ataupun lebaran, pemilik industri juga menetapkan pemberian gaji kepada karyawan yang paling lama berkerja yang akan mempengaruhi seberapa banyak gaji yang akan diterima. Gaji yang diberikan oleh pemilik industri ini dijadikan sebagai sumber pendapatan utama bagi masyarakat Desa Gesing, industri ini juga berkontribusi pada perekonomian lokal sehingga akan membantu mencukupi perekonomian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 5.1 Point Utama Hasil Penelitian Peran Industri Pisang Aroma dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung

No	Hasil Penelitian
1.	Dengan adanya industri pisang aroma ini telah membantu berkurangnya tingkat pengangguran di Desa Gesing.
2.	Memberikan pemberdayaan kepada ibu rumah tangga, sebagian karyawan di industri tersebut adalah ibu rumah tangga, hal ini dapat membantu mereka untuk mendapatkan penghasilan tambahan.
3.	Dapat membantu membuka lapangan pekerjaan dengan latar belakang yang berbeda, terutama pada bagian pemanfaatan kulit pisang yang dapat diolah kembali akan membutuhkan keterampilan dan keahlian masyarakat.
4.	Pemberian upah yang berbeda setiap karyawan yang berkerja pada bagiannya, dengan penyerapan pegawai melalui masyarakat lokal dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran.

Kepala Desa Gesing

“Saya selaku Kepala Desa Gesing bersyukur dengan adanya industri pisang aroma ini dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan yang dapat membantu mencukupi kebutuhannya, dari yang awalnya masyarakat hanya berkerja sebagai petani, peternak, dan serabutan sekarang banyak yang mempunyai pekerjaan tetap. Dari adanya industri ini penyerapan tenaga kerja di Desa Gesing meningkat sehingga masyarakat memiliki pendapatan yang stabil dan tetap, dan yang paling menguntungkan bagi Desa adalah industri pisang aroma membantu mendingkatkan potensi Desa Gesing.” (Hasil Wawancara Kepada Kepala Desa Gesing Bapak Sumarno)

Pemilik Industri Pisang Aroma Mahkota

“Memberikan pekerjaan kepada masyarakat sekitar juga salah satu keinginan saya sebagai pemilik, ketika permintaan pisang aroma sedang naik saya tentu saja akan mengambil lebih banyak karyawan biasanya pada saat hari besar permintaan akan naik, membantu

masyarakat untuk bekerja ini juga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Desa Gesing, namun pada saat produksi di hari biasa saya hanya memperkerjakan pegawai tetap yang sudah lama bekerja di industri ini ketika ada masyarakat yang datang untuk menawarkan kerja saya akan menrimanya biasanya saya memperkerjakan di bagian packing.” (Hasil Wawancara Kepada Pemilik Industri Pisang Aroma Mahkota Ibu Endang)

Pemilik Industri Pisang Aroma Adi Lestari

“Kurang lebih 28 tahun saya membangun usaha pisang aroma saya merasakan dampaknya yang awalnya saya hanya memiliki karyawan sekarang saya mampu membantu banyak masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan, seiring berjalannya waktu industri semakin berkembang dengan banyaknya permintaan produksi maka saya juga lebih banyak meminta bantuan masyarakat sekitar untuk membantu produksi, banyak masyarakat yang datang untuk meminta pekerjaan dan saya akan berusaha untuk menerima karena rata-rata pendapatan masyarakat hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan primernya, dengan ibu rumah tangga membantu di industri ini mereka dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan dengan ini dapat membantu mengurangi pengangguran di Desa Gesing.” (Hasil Wawancara Kepada Pemilik Industri Pisang Aroma Adi Lestari Ibu Rasiyah)

Pemilik Industri Pisang Aroma Sinar Surya

“Industri yang sudah saya kembangkan ini juga banyak mendapatkan bantuan dari masyarakat sekitar, memiliki pegawai yang cukup banyak ini juga upaya saya membantu mengurangi pengangguran yang ada di Desa Gesing, masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan biasanya saya tawarin untuk bekerja sebagai angkat-angkat bahan yang akan dipakai menjadi bahan produksi atau biasanya ibu rumah tangga yang menjadi kepala rumah tangga ini saya tawarkan sebagai pegawai packing dan pemasaran produk.” (Hasil Wawancara Kepada Pemilik Industri Pisang Aroma Sinar Surya Ibu Kustriyana)

Karyawan Industri Pisang Aroma Mahkota

“Menurut saya dengan adanya industri pisang aroma ini membantu mengurangi pengangguran karena pemilik industri lebih cenderung mengambil pekerja lokal, dengan ini pemilik memudahkan masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan kebanyakan ibu rumah tangga memanfaatkan waktunya untuk bekerja di industri, hitung-hitung membantu perekonomian agar mendapatkan pendapatan yang lebih baik.” (Hasil Wawancara Kepada Karyawan Industri Pisang Aroma Mahkota Ibu Poniyem)

Karyawan Industri Pisang Aroma Adi Lestari

“Memiliki pekerjaan yang tetap adalah keinginan saya karena saya sebagai kepala rumah tangga harus mencukupi kebutuhan sehari-hari, saya sudah bekerja di industri ini kurang lebih selama 15 tahun dengan begitu menurut saya industri ini dapat membantu mengurangi pengangguran di masyarakat Desa Gesing karena pemilik ini mengambil pekerja di Desa Gesing.” (Hasil Wawancara Kepada Karyawan Industri Pisang Aroma Adi Lestari Ibu Misni)

Karyawan Industri Pisang Aroma Sinar Surya

“Industri pisang aroma menurut saya mampu membantu memperbaiki perekonomian di keluarga saya, karena semenjak saya ikut bekerja di industri ini kebutuhan saya semakin tercukupi mengambil pekerja di masyarakat sekitar ini memberikan dampak yang positif untuk masyarakat dengan begitu industri ini memang membantu dalam mengurangi pengangguran di Desa Gesing.” (Hasil Wawancara Kepada Pegawai Industri Pisang Aroma Sinar Surya Ibu Haryati)

Pemilik UMKM

“Dari adanya industri ini saya dapat memiliki karyawan untuk membantu di toko saya, pada saat peminat pisang aroma sedang meningkat saya juga merasakan dampaknya industri akan membutuhkan banyak bahan baku untuk produksi, jika bahan yang dipakai kurang biasanya mereka akan mengambil di toko kita jadi akan meningkatkan pendapatan sehingga toko kita akan juga akan membantu memberikan pekerjaan untuk masyarakat.” (Hasil Wawancara Kepada Pemilik Toko Ibu Nia)

Petani Pisang

“Saya sebagai petani merasakan dampak yang signifikan sebelum dan sesudah adanya industri ini, dulu susah untuk menjual pisang segar dengan harga yang tinggi di pasar karena banyak pesaing semenjak saya menjadi pemasok di industri ini saya mendapatkan kemudahan dengan mendapatkan harga yang sesuai dan pihak industri juga mendapatkan hasil panen yang bagus. Awalnya kami hanya mengandalkan penjualan yang paling tinggi adalah saat hari besar di pasar tradisional namun sekarang saya bisa menjualnya setiap ada pisang yang sudah siap panen, dari adanya industri ini membantu saya dalam memberikan lapangan kerja dengan menjadi pemasok pisang.” (Hasil Wawancara Kepada Petani Pisang Bapak Paring)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan diskusi yang saya lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari adanya Industri Pisang Aroma ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, industri ini mampu mengubah perekonomian masyarakat yang menengah kebawah menjadi tercukupi pekerjaan yang awalnya hanya sebagai petani dan serabutan setelah berkerja di industri ini mereka mempunyai pekerjaan tetap dan mendapatkan gaji yang stabil setiap

bulannya. Industri ini tidak hanya memberikan pekerjaan kepada masyarakat menengah kebawah saja namun siapapun masyarakat yang sedang mencari pekerjaan industri ini akan membantu, masyarakat yang terkena dampak positifnya seperti UMKM yang ada di sekitarnya yang lebih berkembang sejak adanya industri mulai besar. Sebagian masyarakat yang tidak bekerja di industri ini mereka biasanya akan mencari pekerjaan di luar daerah, secara tidak langsung Industri Pisang Aroma ini membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Gesing yang dampaknya memberikan kesejahteraan mereka.

2. Industri Pisang Aroma, selain meningkatkan perekonomian warga sekitar melalui pembukaan lapangan pekerjaan, industri ini juga berperan dalam pembentukan UMKM baru yang ada disekitar industri jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Industri Pisang Aroma mampu memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. UMKM ini juga dapat membantu memberikan lapangan kerja tambahan bagi masyarakat sekitar, banyak warga yang mencoba membuka usaha baru di sekitar industri demi untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan begitu industri ini dapat memberikan kesempatan untuk masyarakat desa untuk mengembangkan ide dalam meningkatkan pendapatannya. Adanya Industri Pisang Aroma ini mampu membantu petani pisang untuk membudidayakan secara mandiri dan lebih lanjut dalam jangka panjang, industri ini mampu memberikan sumber pendapatan bagi petani melalui pemasokan pisang setiap produksi. Potensi pisang yang bagus ini mampu memberikan hasil produksi yang bagus juga, membantu memudahkan penjualan buah pisang yang awalnya hanya dilakukan penjualan secara tradisional sekarang mereka hanya menjualnya ke industri tersebut dengan mendapatkan banyak keuntungan.
3. Industri Pisang Aroma mampu memberikan peran yang signifikan dalam mengurangi pengangguran di Desa Gesing dengan memberikan kesempatan kerja untuk masyarakat Desa Gesing, selama berdirinya industri pisang aroma di Desa Gesing sudah banyak masyarakat yang terbantu perekonomiannya, industri ini melakukan perekrutan karyawan setiap hari besar karena

banyaknya permintaan maka industri juga akan membutuhkan tenaga kerja sekitar 20-50 orang, namun pada saat produksi hari biasa biasanya industri hanya menggunakan sekitar 10-15 orang setiap harinya. Upah yang diberikan ini berbeda setiap orangnya, untuk orang yang menggulung dan mencetak kulit adonan pisang aroma dibayar melalui berapa banyak jumlah terigu yang mereka gunakan, sedangkan untuk yang bagian packing dan pemasaran di bayar melalui harian atau ada yang bulanan itu tergantung orangnya yang meminta. Sistem yang digunakan ini memungkinkan karyawan untuk mendapatkan upah yang sesuai dengan produktivitas dan waktu kerja masing-masing.

4. Industri Pisang Aroma mampu membantu masyarakat untuk mendapatkan air bersih PDAM sebelum adanya industri ini berdiri masyarakat hanya mengandalkan air bersih dari sumber air buatan dengan cara menggali tanah untuk memperoleh air bersih, atau ada juga masyarakat yang menggunakan air bersih melalui saluran air dari hutan. Dari adanya industri ini berdiri banyak masyarakat yang mengalami keluhan tentang air bersih karena saluran air yang dekat dengan industri terkena limbah atau keruh setiap di pakai maka bapak Kepala Desa mengusahakan dengan pengaliran air PDAM di Desa Gesing, hal ini memberikan keuntungan kepada masyarakat Desa Gesing dalam mendapatkan air bersih tanpa harus mengandalkan resapan air dari hutan, karena pada saat musim kemarau air juga akan susah untuk mengalir jadi dengan adanya Industri Pisang Aroma ini memberikan dampak yang baik untuk keberlangsungan hidup masyarakat.

5.2 Saran

1. Pembuatan keripik kulit pisang yang sekarang sudah tidak berjalan karena masyarakat yang kurang minat karena pembuatannya cukup panjang, alangkah lebih baiknya jika pemilik industri melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Gesing untuk memberikan ilmu dalam melakukan pengolahan kulit pisang ini karena ada potensi yang dapat tumbuh dari adanya ide tersebut, belum banyak masyarakat yang tahu untuk mengolahnya. Dengan mengembangkan kembali produksi keripik kulit pisang ini maka akan

mengurangi jumlah limbah kulit pisang yang ada di sekitar pabrik dan kegiatan tersebut juga akan membantu mengurangi jumlah pengangguran karena kemauan masyarakat untuk berinovasi.

2. Mengembangkan inovasi berbagai macam rasa dalam pembuatan pisang aroma, untuk sekarang ini industri hanya memproduksi rasa original. Menurut pemilik banyak konsumen yang menanyakan rasa lain selain original namun pemilik belum bisa mencampurkan rasa lain di dalam pengolahan pisang aroma ini karena pengolahan pisang aroma ini sudah identik dengan rasa pisang yang manis original. Pemilik lebih cenderung mengolah pisang crispy yang disajikan dengan berbagai rasa contohnya adalah bubuk kopi yang dicampur dengan olahan pisang crispy, namun sekarang sudah tidak banyak memproduksi karena peminat yang kurang banyak. Seharusnya pemilik melakukan pembuatan uji coba dengan rasa yang lain banyak pemanfaatan sumber daya di sekitar seperti rasa pandan yang terbuat dari daun pandan, kemudian rasa coklat yang dibuat dari buah coklat.
3. Dengan munculnya industri pisang aroma ini, adanya dampak yang positif yaitu dalam pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Anugrah dalam kegiatannya yaitu meningkatkan kualitas dan kreativitas dalam mengembangkan berbagai jenis sumber daya alam yang ada di sekitar, pengolahan hasil keripik singkong yang di kembangkan dengan berbagai macam rasa dari bahan alami dan hasil produk tersebut biasanya dijual di tempat industri pisang aroma tersebut, sehingga manfaat dengan adanya Industri Pisang Aroma ini benar-benar dapat dirasakan oleh masyarakat dari berbagai kalangan.
4. Pemanfaatan teknologi yang harus dikembangkan secara lebih lanjut, hal ini dapat membantu pemasaran produk secara menyeluruh tanpa batasan wilayah untuk pengiriman. Melakukan promosi melalui kegiatan yang ada di Kabupaten Temanggung juga dapat membantu mengenalkan produk mereka salah satunya melalui Temanggung Fair. Kegiatan tersebut mampu membantu pemilik untuk lebih luas dalam melakukan pengenalan produk dan peningkatan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A. (2020). *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*. 5(2).
- Amin, A. A. (N.D.). *Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara*.
- Asmara, K. (2018). Analisis Peran Sektor Industri Manufaktur Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur. *Journal Of Economics Development Issues*, 1(2), 33–38. <https://doi.org/10.33005/Jedi.V1i2.18>
- Azwan, M. F., & Norawati, S. (2019). *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode Period Order Quantity (Poq) Pada Usaha Roti Kampar Bakery*. 1.

- Budiastuti, P. N., Rosdiana, R., & Ekowati, A. (2023). *Analisis Langkah-Langkah Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerita Inspiratif Kelas Ix Smp Di Kabupaten Bogor Utara*. 3.
- Deriyanto, D., & Qorib, F. (2018). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggal Dewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7(2).
- Fauziah Nur Hutaeruk. (2023). Teori Produksi dalam Perspektif Islam. *Journal Of Islamic Economics And Finance*, 1(3), 17–34.
<https://doi.org/10.59841/jureksi.V1i3.179>
- Ferhat, K., & Hidayatullah, D. S. (N.D.). *Pengaruh Perilaku Konsumen, Kualitas Produk, dan Harga Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Busana Klamby*.
- Gunarsih, C. M., Kalangi, J. A. F., & Tamengkel, L. F. (2021). *Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Di Toko Pelita Jaya Buyungon Amurang*. 2(1).
- Halim, C., Nugroho, N., & Hutabarat, F. A. M. (2019). *Analisis Komunikasi di Pt. Asuransi Buana Independent Medan*. 3(1).
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taquaddum*, 8(1), 21.
<https://doi.org/10.21580/at.V8i1.1163>
- Kasiyan, -. (2015). Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fbs Uny. *Imaji*, 13(1).
<https://doi.org/10.21831/imaji.V13i1.4044>
- Mahfud, H. U., & Sitohang, S. (2017). *Pengaruh Lokasi, Kualitas Pelayanan, Kemasan dan Citra Perusahaan Terhadap Kepuasan Konsumen*. 6.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
<https://doi.org/10.52022/jikm.V12i3.102>
- Nilamsari, N. (2014). *Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif*.
- Purnamawati, D. L., & Khoirudin, R. (2019). Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Manufaktur di Jawa Tengah 2011-2015. *Jurnal Rep (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 41–52. <https://doi.org/10.31002/rep.V4i1.1340>

- Puspita, S. N., Maryani, S., & Purwantho, H. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 13(2), 141. <https://doi.org/10.20884/1.Jmp.2021.13.2.4546>
- Rahman, A., Sirojuzilam, S., Pratomo, W. A., Nasution, I. G. S., Soeparno, W. S. I., Hayati Hakim, S., & Syafii, M. (2022). Anomali Pengaruh Sektor Industri Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Sorot*, 17(2), 91. <https://doi.org/10.31258/Sorot.17.2.91-103>
- Rahmawati, T., & Nurwati, N. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Industri Terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 6(1), 51–61. <https://doi.org/10.35706/Jpi.V6i1.5165>
- Retno Ayu Wulandari, Nailla Rafa Safitri, Nilot Pramudita Ayu Mahesty, Alif Kurniyanto, Fitrotul Afifah, Abdul Rahman Bin Rahim, & Suhariyanto Suhariyanto. (2024). Peningkatan Skill Wawancara Narasumber Melalui Pelatihan Jurnalistik Teknik Wawancara Narasumber pada Siswa Sma 02 Masehi Psak Semarang. *Tuturan: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 2(3), 205–218. <https://doi.org/10.47861/Tuturan.V2i3.1094>
- Rochmani, T. S., Purwaningsih, Y., & Suryantoro, A. (2017). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 16(2). <https://doi.org/10.20961/Jiep.V16i2.2322>
- Saefurrahman, G., Suryanto, T., & Ekawulandarisiregar, R. (N.D.). *Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor Industri Pengolahan*. 1(1).
- Salsabilla Saifana Veriyanto & Muhammad Yasin. (2023). Sektor Industri pada Pemetaan Peluang Ekonomi Makro Kota Surabaya. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(3), 13–23. <https://doi.org/10.58192/Wawasan.V1i3.862>
- Siti Romdona, Silvia Senja Junista, & Ahmad Gunawan. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner. *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.61787/Taceee75>

- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Qosim Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/Jq.V1i1.60>
- Suwondo, A., Ardiansah, M. N., Murtiasri, E., & Hidayati, U. (2022). *Penerapan E-Market Place Pada Pengrajin Pisang Aroma Desa Gesing Kecamatan Kandangan Temanggung*. 11.
- Suyitno. (2021). *Analisis Data dalam Rancangan Penelitian Kualitatif*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/Osf.Io/E764q>
- Syahidin, S., & Adnan, A. (2022). Analisis Pengaruh Harga dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan pada Bengkel Andika Teknik Kemili Bebesen Takengon. *Gajah Putih Journal Of Economics Review*, 4(1), 20–32. <https://doi.org/10.55542/Gpjer.V4i1.209>
- Tindangan, M., Engka, D. S. M., & Wauran, P. C. (2020). *Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)*. 20(03).
- Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, & Mania, S. (2008). Observasi sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 11(2), 220–233. <https://doi.org/10.24252/Lp.2008v11n2a7>
- Zahra, A., & Aslami, N. (2023). *Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Memberdayakan Industri Kecil dan Menengah (Ikm) Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kabupaten Deliserdang*. 2(9).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Penelitian

Hasil Olah Data Industri Pisang Aroma dengan Nvivo 12 Plus

Peran Industri Pisang Aroma Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Masyarakat Desa Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung

Aspek Tenaga Kerja



Lampiran 1 Hasil Penelitian

- a) **"Mengurangi Pengangguran"** menonjol, mengindikasikan bahwa industri pisang aroma sering disebut sebagai solusi untuk pengangguran di Desa Gesing, seperti disebutkan oleh pegawai dan perangkat desa.
- b) **"Pekerja", "Gaji", dan "Karyawan"** juga menonjol, mencerminkan fokus pada lapangan kerja, jumlah karyawan (misalnya 15-60 karyawan dari wawancara pemilik industri), dan upah yang layak untuk kebutuhan sehari-hari.
- c) **"Lokal"** menunjukkan preferensi industri untuk mempekerjakan warga sekitar, seperti yang disebutkan oleh Pegawai Mahkota Snack.

Secara keseluruhan, aspek tenaga kerja menekankan peran industri dalam membuka lapangan kerja, mengurangi pengangguran, dan memberikan gaji yang mendukung kesejahteraan.

Aspek Produksi



- a) **"Produksi"** dan **"Pengolahan"** adalah kata terbesar, menunjukkan fokus pada proses pembuatan pisang aroma, seperti langkah-langkah yang dijelaskan oleh pemilik industri (campur tepung, iris pisang, goreng).
- b) **"Modal"** cukup menonjol, mencerminkan biaya operasional (misalnya Rp 1 juta hingga Rp 15 juta per produksi, berdasarkan wawancara Mahkota Snack, Adi Lestari, dan Sinar Surya).
- c) **"Hasil"** dan **"Skala"** menunjukkan perhatian pada jumlah produksi (15 kg hingga 600 kg per produksi).
- d) **"Nilai Tambah"** juga muncul, sesuai dengan pernyataan perangkat desa bahwa pisang diolah menjadi produk bernilai tinggi.

Secara deskriptif, aspek produksi menggambarkan proses pengolahan pisang aroma, biaya produksi, dan dampaknya dalam meningkatkan nilai tambah produk.

Lampiran 2 Dokumentasi



Narasumber Utama 1



Narasumber Utama 2



Narasumber Pendamping 1



Narasumber Pendamping 2



Narasumber Pendamping 3



Narasumber Pendamping 4



Pabrik Pisang Adi Lestari



Pabrik Pisang Aroma Sinar Surya



Pabrik Pisang Aroma Mahkota